



**PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA  
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA KELAS II  
SD NEGERI 01 KENDALDOYONG PETARUKAN PEMALANG  
PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA MENGGAMBAR MOTIF BATIK**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

Oleh

Widya Sulistia

1402407068

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Juli 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

M. Fathurrohman, S. Pd., M. Sn

Ika Ratnaningrum, S. Pd., M. Pd

NIP 19770725 200801 1 008

NIP 19820814 200801 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD

Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd

NIP 19560512 198203 1 003

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 27 Juli 2011.

Panitia

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

NIP 19510801 197903 1 007

NIP 19560512 198203 1 003

Penguji Utama

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd

NIP 19831129 200812 2 003

Penguji I/ Pembimbing II

Penguji II/ Pembimbing I

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M. Pd

M. Fathurrohman, S.Pd., M.Sn

NIP 19820814 200801 2 008

NIP 19770725 200801 1 008

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat didalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah penelitian.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tegal, 30 Juni 2011

Widya Sulistia

NIM 1402407068

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Rabbi-mulah hendaknya kamu berharap.  
(QS : 94 : 6-8)
2. *Cultural is the widening of the world and the spirit of the mind.*  
(Jawaharlal Nehru)
3. Bermimpilah sejenak untuk menciptakan rancangan hidupmu, dan segeralah bangun untuk mewujudkan mimpimu *because life start from our dreams, but dreams never come true without acts.*  
(Puing Kanaya)

### PERSEMBAHAN

1. Babeh Suyatno, yang nasihatnya tak lekang oleh panas, dan Biyung Yumi, yang doanya tak akan pernah lapuk oleh hujan.
2. *My little brother beloved*, Aditya Sulistyو, jadilah kau lebih benderang dari bulan.
3. *Someone whom I will meet through I prayed*, saya akan mendengarkan segala komentar anda ketika anda membaca skripsi ini.
4. Sahabat sepanjang masa, U7 Zone
5. Rekan seperjuangan angkatan 2007 PGSD UPP Tegal UNNES

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Motif Batik" ini dengan baik. Maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program SI PGSD Tahun 2010/2011.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak, oleh karena itu pada penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan tempat bagi penulis menimba ilmu.
2. Bapak Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan rekomendasi sehingga penelitian (skripsi) ini dapat dilaksanakan.
3. Bapak Drs. Yuli Witanto, Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah memberi kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.

4. Bapak M. Fathurrohman, S. Pd., M. Sn, Dosen pembimbing I yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan penting untuk kesempurnaan isi skripsi ini.
5. Ibu Ika Ratnaningrum, S. Pd., M. Pd, Dosen pembimbing II yang juga telah memberikan kritik, saran, dan masukan penting untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Eka Titi Andaryani, S. Pd., M. Pd, Dosen penguji utama yang telah memberikan saran pentik untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Teguh Supriyanto, S. Pd., M. Pd, Dosen wali yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Sigit Yulianto, Dosen seni rupa yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Bapak Drs. Sodirin, Kepala SD Negeri 01 Kendaldoyong Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya.
10. Ibu Ari Kurniati S., A.Ma, Guru Kelas II yang telah membantu peneliti dalam memberikan bimbingannya selama peneliti melakukan penelitian.
11. Bapak/ Ibu dewan Guru serta Karyawan SD Negeri 01 Kendaldoyong Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang, yang telah banyak membantu peneliti dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman penulis yang telah membantu penulis berupa bantuan buku-buku maupun program penghitungan statistika guna menyelesaikan skripsi ini

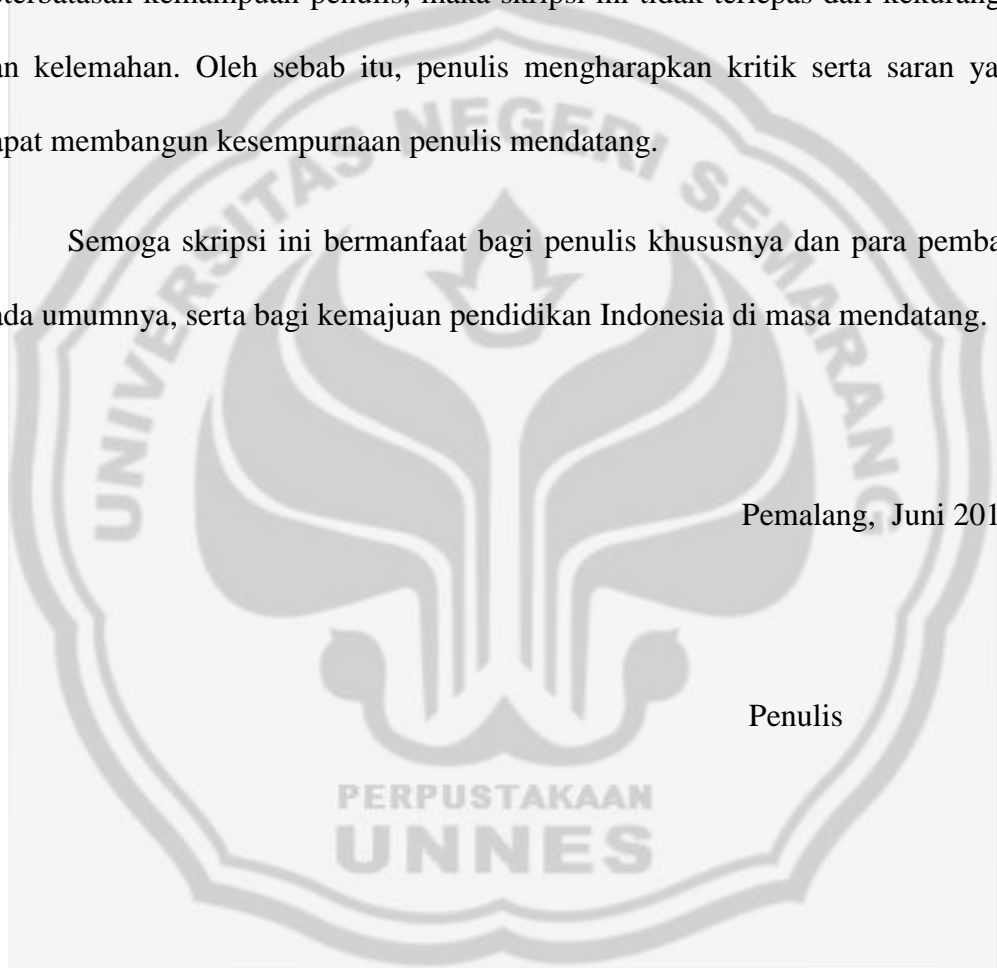
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membuat kelancaran penulisan skripsi ini.

Segala upaya ke arah kesempurnaan telah diupayakan, namun karena keterbatasan kemampuan penulis, maka skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang dapat membangun kesempurnaan penulis mendatang.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, serta bagi kemajuan pendidikan Indonesia di masa mendatang.

Pemalang, Juni 2011

Penulis





## ABSTRAK

Sulistia, Widya. 2011. *Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Pemalang Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Motif Batik*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Moh. Fathurrohman, S. Pd., M. Sn., II. Ika Ratnaningrum, S. Pd., M. Pd.

**Kata Kunci** : Seni Rupa, Kemampuan siswa, Gambar motif batik sederhana

Seni rupa di sekolah dasar merupakan seni rupa tahap awal yang ditujukan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran seni rupa hendaknya guru dapat menggabungkan antara materi pelajaran dengan unsur budaya yang ada di lingkungan sekitar. Peneliti memilih kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong sebagai obyek penelitian. Materi yang dipilih dalam pelaksanaan adalah materi mengekspresikan diri melalui karya seni dua dimensi, menggambar ragam budaya yang ada di lingkungan sekitar. Ragam budaya yang dipilih adalah batik, karena batik adalah hasil budaya bangsa dalam wujud seni rupa yang harus dilestarikan. Pemilihan batik sebagai bagian dalam materi ini bertujuan agar siswa kelas II dapat mengembangkan kreativitasnya serta lebih menghargai batik sebagai budaya bangsa. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik rumusan masalah, “apakah pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran seni rupa, apakah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik atau tidak. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan maksud peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dengan mendeskripsikan hasil pengamatan dan penilaian hasil karya siswa dalam bentuk gambar motif batik serta melakukan penghitungan nilai pengamatan dan nilai tes praktek menggambar. Tolak ukur nilai dengan menggunakan KKM yang diperoleh dari KKM mata pelajaran SBK, yaitu 65. selain itu peneliti melaksanakan percobaan menggambar pada siswa sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran berbasis budaya. Setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis budaya siswa diminta untuk membuat gambar motif batik sederhana.

Kriteria penilaian peneliti menggunakan rubrik yang berisi aspek-aspek penilaian pengamatan dan penilaian pengamatan yang divalidasi oleh penilai ahli. Nilai akhir siswa adalah nilai pengamatan ditambahkan nilai tes praktek dikalikan dua. Nilai akhir siswa adalah data kuantitatif yang dihitung dengan menggunakan SPSS 17 penghitungan deskriptif. Dapat disimpulkan pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II SD N 01 Kendaldoyong dalam membuat gambar motif batik. Berdasarkan pemaparan penelitian ini, diharapkan guru dapat mengembangkan pembelajaran berbasis budaya untuk meningkatkan kebanggaan siswa terhadap budaya bangsa dan mengajarkan siswa untuk melestarikan budaya bangsa.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori.....	12
B. Kerangka Berpikir.....	32
C. Hipotesis.....	33

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan.....	35
B. Populasi.....	37
C. Sampel Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Metode Analisis Data.....	48

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Secara Deskriptif.....	50
B. Pembahasan Secara Kuantitatif.....	64

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	74
---------------------	----

GLOSARIUM.....	77
----------------	----

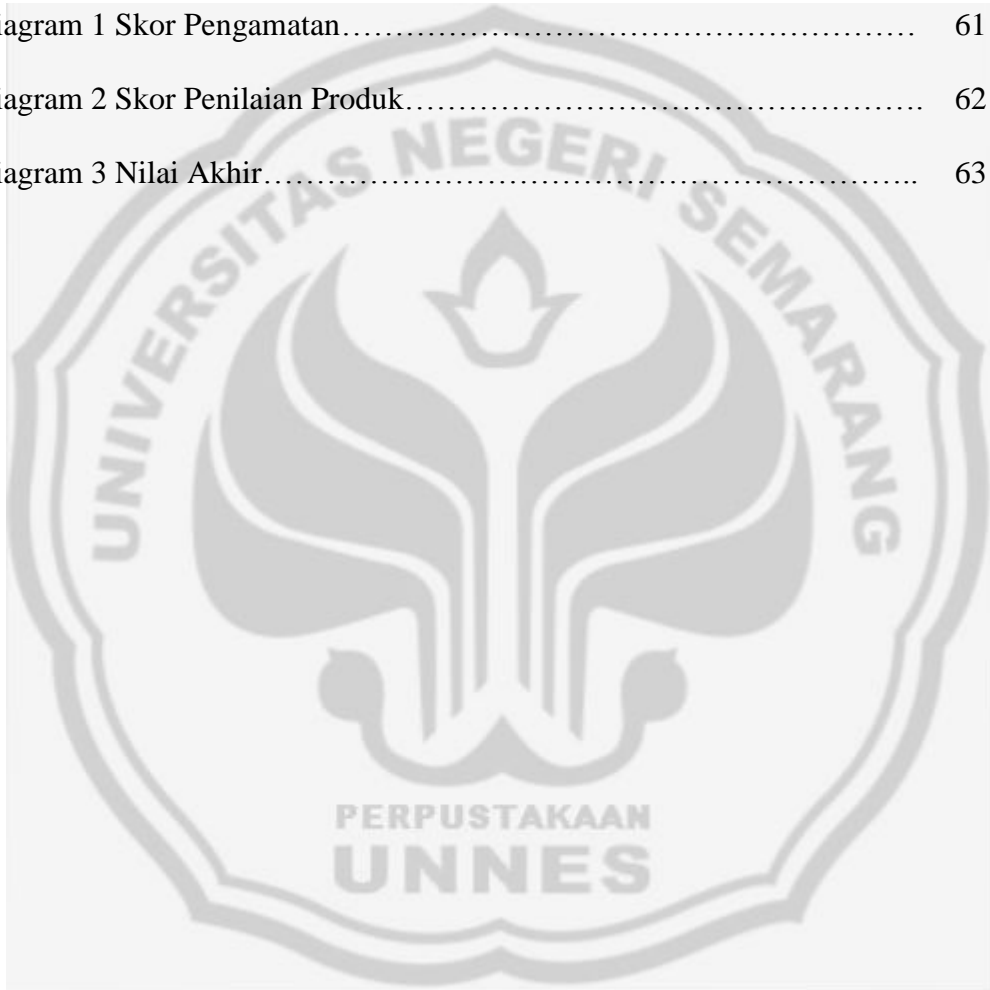
LAMPIRAN.....	80
---------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Lembar Pengamatan.....	45
Tabel 2 Lembar Penilaian Produk.....	47
Tabel 3 Hasil Data.....	45
Tabel 4 Deskripsi Data.....	65
Tabel 5 Uji Normalitas.....	66
Tabel 6 Uji Normalitas <i>One Sample K-S</i> .....	67
Tabel 7 Hasil Data untuk Uji T.....	68
Tabel 8 Pengujian Hipotesis <i>One Sample T-Test</i> .....	68

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 1 Skor Pengamatan.....	61
Diagram 2 Skor Penilaian Produk.....	62
Diagram 3 Nilai Akhir.....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Motif Batik Sederhana .....	19
Gambar 2 Pola untuk Membuat Gambar Ornamen.....	21
Gambar 3 Aktivitas Siswa.....	52
Gambar 4 Aktivitas Siswa.....	54
Gambar 5 Garis Bantu.....	54
Gambar 6 Pola Membuat Garis Bantu .....	54
Gambar 7 Aktivitas Peneliti .....	55
Gambar 8 Aktivitas Siswa.....	55
Gambar 9 Motif Batik <i>Kawung Jenggot</i> .....	56
Gambar 10 Motif Batik <i>Kawung</i> .....	56
Gambar 11 Motif Sederhana.....	57
Gambar 12 Garis pada Bidang Gambar.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Permohonan Penelitian .....	80
2. Nama Siswa .....	81
3. Silabus.....	82
4. RPP .....	83
5. Validasi Aspek Penilaian Pengamatan oleh Drs. Sigit Yulianto.....	90
6. Validasi Aspek Pengamatan oleh M. Fathurrohman, S. Pd., M. Sn.....	91
7. Validasi Aspek Penilaian Produk oleh Drs. Sigit Yulianto.....	92
8. Validasi Aspek Produk oleh M. Fathurrohman, S. Pd, M. Sn .....	93
9. Hasil Skor Pengamatan.....	94
10. Hasil Skor Produk .....	95
11. Hasil Nilai Akhir.....	96
12. Lembar Penilaian Pengamatan dan Produk Menggunakan <i>rating scale</i> ...	97
13. Dokumentasi Gambar Motif Batik di Pemasang.....	129
14. Dokumentasi Gambar Motif Batik Sederhana untuk Siswa kelas II SD...	130
15. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	131
16. Sampel Hasil Karya Siswa sebelum Pembelajaran.....	134
17. Sampel Hasil Karya Siswa sesudah Pembelajaran.....	140
18. Surat Pelaksanaan Penelitian .....	146

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hakikat pendidikan menurut Langeveld dalam Munib (2007: 26), merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Sejalan dengan pengertian pendidikan tersebut, pendidikan terbentuk pemberian bimbingan dari seseorang kepada orang lain yang membuat seseorang dari tidak mengetahui menjadi memahami. Bimbingan tersebut dapat berupa bimbingan yang bersifat membangun kedewasaan seseorang yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan pendidikan antara lain untuk mendidik moral atau tingkah laku seseorang serta mengembangkan ilmu pengetahuan, guna dapat bermanfaat dan diterapkan dengan baik di lingkungan masyarakat. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Direktorat jenderal pendidikan tinggi, 2006: 3), menyebutkan pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jenjang Pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Direktorat jenderal pendidikan tinggi, 2006: 2), merupakan tahapan pendidikan yang



ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan di Sekolah Dasar mencakup semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Sebelumnya mata pelajaran SBK disebut mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian yang menurut Hernawan (2008: 8.29), bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam rangka membekali siswa untuk berkarya sastra menumbuhkembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni. Mata pelajaran SBK diberikan di SD dengan maksud, untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa berkreasi dan peka dalam berkesenian serta mengembangkan keterampilan siswa dengan meningkatkan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

Pembelajaran SBK merupakan pembelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan. Seni merupakan hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati, dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah dan selaras. Budaya menurut E. B. Taylor dalam Suprayekti (2008: 4.5), merupakan *a complex whole which includes knowledge, belief, art, law, morals, customs, and any other capabilities and habits acquired by man as a member of society*. Menurut Hasan dkk (2010: 3) Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral,

norma, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Budaya memiliki beragam aspek dan perwujudan serta dipahami melalui suatu proses beragam.

Di Sekolah Dasar, pembelajaran SBK terdiri dari Pembelajaran Keterampilan, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Rupa. "Mata pelajaran Seni Budaya berfungsi untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, hidup rukun dan mampu mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan dan mampu memamerkan karya seni" (*e-Learning*, 2011).

Secara khusus fungsi pembelajaran SBK antara lain, pembelajaran keterampilan berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilan siswa dalam hal desain dan pembuatan barang-barang yang berhubungan dengan teknologi maupun budaya. Pembelajaran Seni Musik lebih ditekankan pada pengetahuan musik dan ekspresi melalui lagu. Seni Tari merupakan pengungkapan ekspresi yang diwujudkan melalui gerak yang biasanya diiringi musik. Sedangkan Seni Rupa menurut Sumanto (2007: 7), merupakan cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Unsur Rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (konkrit), sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata.

Pembelajaran Seni Rupa harus melalui elemen atau unsur dalam seni rupa, yaitu titik, garis, bentuk/ bangun, warna, tekstur (kesan bahan), isi, ruang, dan cahaya. Akan tetapi dalam pembelajaran seni rupa di SD pada umumnya tidak memperhatikan unsur-unsur tersebut dikarenakan unsur subyektivitas yang tinggi

dalam penilaian seni rupa. Selain itu, seni rupa merupakan bentuk ekspresi manusia yang juga tercipta turun-temurun dari masa lalu, karya seni tersebut merupakan kebudayaan.

Seni Rupa dan budaya mempunyai kaitan yang sangat erat. Contoh budaya dalam bentuk karya seni rupa antara lain patung, ukiran atau relief pada bangunan, monumen, lukisan, maupun batik. Batik merupakan budaya asli Indonesia. Batik di Indonesia bermacam-macam bentuknya, sesuai dengan daerah yang menciptakan batik tersebut, seperti batik Pekalongan, batik Solo, batik Papua, batik Bali, Songket, dan sebagainya merupakan beragam jenis batik yang terdapat di Indonesia.

Batik yang telah diakui dunia sebagai warisan bangsa Indonesia, dikenal dengan kekhasan bentuk dan motif. Dengan adanya pengakuan dunia terhadap batik sebagai budaya Indonesia, hendaknya sebagai masyarakat Indonesia dapat mengembangkan dan melestarikan batik terutama pada anak-anak. Pengenalan batik pada anak-anak dilakukan melalui pendidikan seperti sekolah. Guru dapat memasukkan batik menjadi bagian dari pembahasan suatu materi, terutama pada mata pelajaran SBK. Oleh karena itu, peneliti memilih batik sebagai materi pelajaran yang termasuk dalam bagian dari materi mengenal kebudayaan di lingkungan sekitar.

Dalam pembuatan batik diperlukan sebuah motif batik, motif ini merupakan sebuah gambar yang akan dikemas dan dibentuk sebuah batik. Motif batik muncul dari pencitraan indera pengelihatan manusia terhadap benda yang dilihatnya yang kemudian diekspresikan melalui gambar. Motif batik diajarkan

dalam mata pelajaran SBK sub mata pelajaran Seni Rupa di SD dengan membiasakan siswa menggambar motif-motif batik, serta mengenal kebudayaan batik Indonesia yang sangat beragam.

Motif batik merupakan salah satu bentuk ragam hias atau ornamen yang berkembang di kebudayaan masyarakat Indonesia, bentuk ragam hias atau ornamen di Indonesia pun bermacam-macam. Motif batik merupakan ragam hias atau ornamen yang mudah untuk dipelajari di Sekolah Dasar. Pengenalan motif batik kepada siswa Sekolah Dasar dapat menambah wawasan siswa tidak hanya tentang ragam hias atau jenis gambar ornamen tetapi juga dapat memperkaya wawasan siswa dalam mengenal dan mengagumi budaya bangsa. Ornamen yang berbentuk motif batik ada berbagai macam, namun karena akan diterapkan di Sekolah Dasar, peneliti memilihkan jenis ornamen yang mudah untuk dibuat siswa, selain itu sifat dari materi menggambar bentuk ini juga masih bersifat pengenalan, jadi motif batik yang dikenalkan kepada siswa pun motif batik yang mudah dibuat dengan ornamen yang sederhana. Misal motif lereng atau parang dan motif kawung, dengan menggunakan teknik mengulang gambar sehingga memudahkan siswa untuk membuat suatu karya motif batik.

Pengenalan kebudayaan bangsa dalam pembelajaran Seni Rupa materi menggambar motif batik ini hendaknya juga menggunakan metode dan media yang dapat menambah wawasan kebudayaan serta meningkatkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia. Di SD Negeri 01 Kendaldoyong, yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran motif batik ini adalah, kurangnya pendekatan pembelajaran yang mengarah kepada unsur kebudayaan bangsa. Proses

pembelajaran hanya menggunakan pendekatan yang menitik beratkan pada keindahan hasil gambar serta pewarnaan, sehingga kurang meningkatkan kreasi siswa dalam pembuatan motif batik sesuai budaya Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat menjembatani antara ilmu pengetahuan, kreasi, dan budaya.

Pembelajaran Berbasis Budaya merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membudayakan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan tradisi yang ada dalam suatu komunitas budaya, serta untuk mengembangkan budaya dalam suatu komunitas melalui pencapaian akademik siswa. Dalam pembelajaran berbasis budaya, lingkungan belajar akan diubah menjadi lingkungan yang kondusif, sehingga akan menyenangkan bagi guru maupun siswa, dan memungkinkan siswa dan guru berpartisipasi aktif berdasarkan budaya yang sudah mereka kenal khususnya motif batik, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, Sardjiyo dan Panen (2005: 85), menegaskan proses pembudayaan di sekolah adalah bertujuan untuk pencapaian akademik siswa, untuk membudayakan sikap, pengetahuan, keterampilan dan tradisi yang ada dalam suatu komunitas budaya, serta untuk mengembangkan budaya dalam suatu komunitas melalui pencapaian akademik siswa.

Pembelajaran berbasis budaya dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tentang pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran SBK Seni Rupa materi menggambar motif batik. Peneliti memilih judul "Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II

SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Motif Batik”, karena pembelajaran berbasis budaya diperlukan dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia terutama batik serta untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengembangkan kreasi batik Indonesia. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya juga dapat menanamkan sikap nasionalisme dan menumbuhkan karakter bangsa pada generasi muda.

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data yang ada di lapangan ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Seni Rupa, antara lain:

- a. Pembelajaran Seni Rupa kurang terarah pada tujuan seni rupa itu sendiri, artinya pelajaran seni rupa seringkali digunakan sebagai refreshing pelajaran sehingga cenderung membebaskan anak untuk menggambar apa saja.
- b. Mata pelajaran Seni Rupa yang erat kaitannya dengan unsur budaya, dalam pembelajarannya masih kurang memotivasi anak untuk mengenal budaya.
- c. Pada umumnya hasil karya siswa belum mencakup unsur budaya di lingkungan sekitar siswa.
- d. Kurangnya pengetahuan mengenai pembelajaran berbasis budaya yang seharusnya sudah dibiasakan dalam pembelajaran Seni Rupa.

## 2. Rumusan Masalah

Dari data yang ada di lapangan serta berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah “apakah pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang dalam mata pelajaran SBK Seni Rupa pada materi menggambar motif batik?”

## 3. Pembatasan Masalah

Skripsi yang berjudul, ”Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Motif Batik”, ini mencakup proses kegiatan dalam pembelajaran Seni Rupa kelas II SD materi menggambar motif batik dengan menggunakan pembelajaran berbasis budaya. Fokus dari penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas II dalam memadukan antara budaya dan kreasi menggambar motif batik.

## 4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti maka hal – hal yang dapat dijadikan sebagai pemecahan masalahnya yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Agar siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran serta mampu mengkreasikan gambar motif batik dengan baik, guru harus membentuk pola pikir anak menjadi seorang yang aktif, kritis, kreatif, dan mampu menemukan pengetahuannya dari luar sekolah.

- b. Mengenalkan kepada siswa mengenai kebudayaan di Indonesia terutama kebudayaan yang ada di daerah sekitar, sehingga pengetahuan siswa bertambah. Guru juga perlu menanamkan kecintaan siswa terhadap budaya bangsa dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran SBK karena mata pelajaran SBK erat kaitannya dengan unsur budaya. Pembelajaran yang dapat digunakan dengan pembelajaran berbasis budaya, pembelajaran ini menggunakan budaya sebagai dasar dari suatu materi yang diajarkan, misalnya dalam penelitian ini menggunakan materi menggambar motif batik. Batik merupakan kebudayaan khas di Indonesia, dengan menggunakan pembelajaran berbasis budaya siswa dapat mengenal langsung kebudayaan Indonesia dan kebudayaan daerah sekitar melalui materi dalam mata pelajaran SBK.
- c. Menggunakan alat peraga yang atau media pembelajaran yang tepat yaitu peraga yang ada di sekitar siswa. Media pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran SBK Seni Rupa materi menggambar motif batik antara lain gambar-gambar motif batik dari berbagai daerah yang digunakan sebagai pengenalan dengan tujuan supaya siswa mengenal dan memahami corak motif batik antar daerah dengan nama-nama motif batik. Selain itu diperlukan juga gambar motif batik dari daerah, peneliti melaksanakan penelitian di kabupaten Pematang Jaya, jadi motif batik yang digunakan adalah motif batik yang umumnya ada di daerah pematang seperti motif batik kawung jenggot, motif parang, atau motif teruntum.



- d. Melakukan pengamatan kepada siswa pada saat pembelajaran dan pada saat siswa membuat gambar motif batik. Penilaian pengamatan dilaksanakan menggunakan *numerical rating scale* atau sering disebut Skala Lajuan.
- e. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan proses dan hasil, penilaian proses diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian hasil dengan menilai hasil karya siswa. Evaluasi tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis budaya terhadap kemampuan siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang dalam mata pelajaran Seni Rupa materi motif batik.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui kemampuan siswa dalam mengkreasikan karya berupa motif batik.
- b. Menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari budaya bangsa.
- c. Meningkatkan pengetahuan guru dan siswa mengenai budaya bangsa Indonesia terutama batik.

d. Melatih siswa dalam mengembangkan ekspresi gambar motif batik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau wacana tentang pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran SBK Seni Rupa yang juga dapat dikembangkan lagi pada mata pelajaran lainnya.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif, kemampuan, dan pemahaman, serta minat dan rasa cinta terhadap budaya bangsa terutama hasil budaya berupa batik. Selain itu, dapat pula memperkaya kreasi siswa dalam membuat motif batik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran Seni Rupa dan menambah inovasi dalam bidang peningkatan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk menambah wawasan dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Belajar dan Pembelajaran

Teori Konstruktivisme Vygotsky (*Social and Emancipator Constructivism*), menyimpulkan bahwa siswa mengkonstruksikan pengetahuan atau menciptakan makna sebagai hasil dari pemikiran dan berinteraksi dalam suatu konteks sosial. Vygotsky menyatakan bahwa proses belajar tidak dapat dipisahkan dari aksi (aktivitas) dan interaksi karena persepsi dan aktivitas berjalan seiring secara dialogis. Vygotsky percaya bahwa beragam perwujudan dari kenyataan digunakan untuk beragam tujuan dalam konteks yang berbeda-beda. “Pengetahuan tidak terpisahkan dari aktivitas di mana pengetahuan itu dikonstruksikan, dan di mana makna diciptakan, serta dari komunitas budaya, di mana pengetahuan didiseminasikan dan diterapkan” (Suprayekti, 2008: 4.18-4.19). Dengan demikian pengetahuan dapat diperoleh melalui aktivitas termasuk interaksi dengan kenyataan langsung dan hal-hal yang berkembang di sekitar. Pengetahuan menjadi sesuatu yang memberi makna tentang suatu hal yang muncul dan berkembang di lingkungan sekitar.

Pemerolehan pengetahuan dilakukan dengan berbagai cara, secara umum pengetahuan diperoleh dari hal-hal yang terjadi atau dialami baik langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang telah

muncul akan berkembang melalui suatu proses yang berulang-ulang dari satu individu ke individu lain dengan berbagai cara. Proses pemerolehan pengetahuan itu dikenal dengan istilah belajar. Ausubel dalam Mikarsa (2007: 6.13), mengklasifikasikan belajar dalam dua dimensi. Dimensi pertama menyangkut cara materi atau informasi diterima peserta didik, kedua menyangkut bagaimana peserta didik dapat mengaitkan informasi atau materi pelajaran dengan struktur kognitif yang telah ada. Inti dari teori belajar Ausubel adalah belajar bermakna.

Sedangkan dalam teori Behaviorisme, proses pembelajaran berpegang teguh pada prinsip dan pemahaman teori ini menekankan pentingnya keterampilan dan pengetahuan akademik maupun perilaku sosial. “Proses belajar terjadi dengan adanya tiga komponen pokok, yaitu stimulus, respons, dan akibat”. (Mikarsa, 2007: 6.5). Stimulus merupakan hal yang akan diberikan dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebut dengan pengetahuan keterampilan, akademik, maupun sosial. Respons diartikan sebagai tanggapan dari individu yang telah menerima stimulus. Sedangkan akibat adalah hasil atau hal yang terjadi setelah proses pemberian stimulus dan respons berlangsung. Hasil dari suatu proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung.

Belajar diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang. Winataputra (2007: 1.4) menerangkan,

seseorang dikatakan telah belajar apabila dapat menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam perilaku yang dilakukannya setelah proses belajar tersebut. Bell-Gredler dalam Winataputra (2007: 1.5) juga menyatakan, “belajar adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*”. Proses belajar tersebut terjadi secara berkelanjutan, dari pembelajaran informal maupun pembelajaran formal.

Sementara itu, makna pembelajaran menurut Oemar Hamalik dalam Mikarsa (2007: 7.3), merupakan suatu sistem yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Istilah pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa.

## 2. Batik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ornamen berarti hiasan yang dibuat pada arsitektur, kerajinan tangan, lukisan, perhiasan dan sebagainya. Batik merupakan bagian dari ornamen. Batik digunakan sebagai penghias kain dan pakaian, dengan maksud memperindah bentuk kain atau pakaian. Motif batik ada bermacam-macam, antara lain motif meander, pilin, lereng atau parang, banji, kawung, dan tumpai.

### a. Meander

Motif *meander* pada umumnya merupakan hiasan pinggir yang bentuk dasarnya berupa garis berliku atau berkelok-kelok. Motif *meander* berkembang di Bali dengan sebutan *kuta mesir*.

b. Pilin

Bentuk dasar motif *pilin* merupakan garis lengkung spiral atau lengkung kait. Motif *pilin* dapat dibedakan menjadi motif *pilin* tunggal yang berbentuk ikal, *pilin* ganda yang berbentuk dasar huruf S, dan *pilin* tegar yakni pola ikal bersambung dan berganti arah.

c. Lereng atau Parang

Motif *lereng* memiliki bentuk pola dasar garis-garis miring sejajar. Di antara garis-garis yang sejajar terdapat *pilin kait* atau *pilin ganda* yang telah mengalami perkembangan. Motif *lereng* sering dikenal dengan sebutan motif *parang*. Motif *parang* banyak terdapat pada batik Jawa Tengah dan Jawa Timur.

d. Banji

Motif *banji* merupakan motif yang terpengaruh dari budaya China dengan sebutan *wan ji*. Motif *banji* memiliki bentuk dasar garis tekuk yang bersilangan mirip baling-baling seperti *swastika*. Di Toraja motif ini sering disebut *sekong sala*.

e. Kawung

Motif *kawung* terbentuk dari bentuk lingkaran yang saling berpotongan berjajar ke kiri atau ke kanan, ke atas atau ke bawah. Motif *kawung* banyak terdapat pada motif batik Jawa Tengah. Para *punakawan* dalam wayang memakai sarung yang bermotif *kawung*. Motif *kawung* mengalami modifikasi seperti motif *jamrang*. Motif *jamrang* lingkaran-lingkaran yang bersinggungan satu sama lain.

f. Tumpal

Motif *tumpal* memiliki bentuk dasar bidang segitiga yang disusun berderet. Biasanya digunakan sebagai penghias tepi. Dalam variasinya, motif *tumpal* yang berbentuk segitiga diisi dengan aneka motif tumbuhan maupun bentuk lidah api.

3. Pembelajaran Seni Rupa di SD

Pembelajaran seni rupa untuk anak SD adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. “Pembelajaran seni rupa di SD masuk dalam mata pelajaran SBK, yang berkaitan dengan pembelajaran seni musik, seni tari, dan keterampilan” (Sumanto, 2006: 20).

Soetedja (2007: 418), menerangkan bidang seni rupa memfokuskan pada pencitraan dan obyek yang dibuat, ditunjukkan dan diapresiasi siswa. Melalui pembelajaran seni rupa siswa terlibat dalam pengalaman untuk mengembangkan ungkapan pribadi, pertimbangan estetika dan kesadaran kritis.

Pembelajaran seni rupa di SD mencakup karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Karya seni rupa dua dimensi berbentuk gambar, lukisan, dan sebagainya, sedangkan seni rupa tiga dimensi berbentuk patung, pahatan, ukiran, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai karya seni rupa dua dimensi berbentuk gambar motif batik.

Menggambar motif batik merupakan jenis menggambar ornamen atau hias. Dwi Retno (2004: 2), menerangkan pengertian ornamen sebagai berikut, ornamen berasal dari bahasa latin *ornare* yang berarti menghias, ornamen sering disebut sebagai disain dekoratif atau disain ragam hias, setiap hiasan bergaya geometrik atau bergaya lain, ornamen dibuat pada suatu bentuk dasar dari suatu hasil kerajinan tangan (perabotan, pakaian dan sebagainya) termasuk arsitektur. Contoh ornamen dalam bentuk kerajinan tangan di pakaian adalah motif batik.

Menurut Pamadhi (2008: 8.21), dalam karya seni ornamen dapat dibagi menjadi ornamen primitif dan ornamen tradisional. Motif batik merupakan salah satu gambar ornamen tradisional, karena masih terdapat unsur-unsur kekhasan dari suatu daerah. Motif batik juga mengandung nilai estetis yang memperindah pakaian atau kain yang awalnya polos dengan hiasan-hiasan. Fungsi dari ornamen sebagai penghias untuk memperindah bentuk suatu benda. Meskipun fungsi utama gambar ornamen sebagai hiasan tetapi ornamen juga dapat memberi makna pada suatu benda yang mengandung nilai simbolis berdasarkan norma, adat, atau agama. "Bentuk, motif dan penempatannya sangat ditentukan oleh norma-norma adat maupun agama untuk menghindari timbulnya salah



pengertian akan makna atau nilai simbolis yang terkandung didalamnya, oleh sebab itu pengerjaan suatu ornamen simbolis hendaknya menepati aturan-aturan yang ditentukan.” (Dwi Retno, 2004: 4).

Dalam pembelajaran di SD, menggambar ornamen dalam bentuk motif batik dikenalkan secara sederhana dengan cara menggambarkan benda-benda disekitar yang dibentuk secara indah. Misalnya gambar daun tetapi dibentuk dengan lengkungan-lengkungan yang memperindah bentuk daun, atau bentuk gambar yang diulang-ulang dengan tujuan yang sama yaitu memperindah seautu benda.

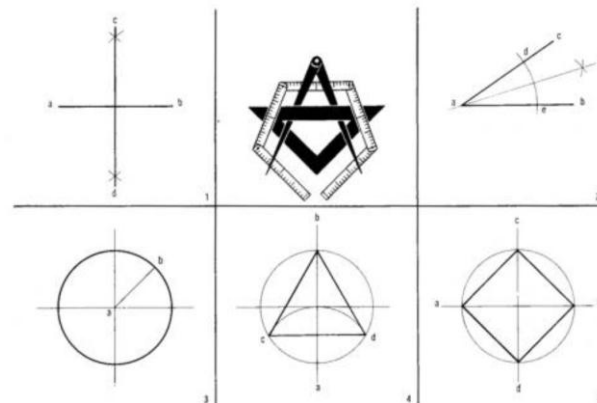


Gambar 1 : Motif batik sederhana (sumber: gambar-ragamhias.htm)

Konsep pembelajaran seni rupa di SD masih cukup sederhana, pembelajaran lebih ditekankan pada praktek yang menghasilkan karya kreasi seni rupa dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi, contohnya adalah gambar. Siswa SD cenderung mengungkapkan ekspresi dan kegemarannya dalam bentuk gambar, gambar yang diciptakan pun bermacam-macam dan

cenderung dari apa yang sudah dilihatnya. Seperti menggambar motif batik, motif yang digambar pun sesuai atau mirip dengan gambar motif batik yang biasa dilihat di baju atau kain batik.

Proses pembelajaran seni rupa di SD hendaknya tidak jauh dari budaya di lingkungan yang ada, salah satunya adalah materi menggambar motif batik pada kelas II semester dua. Dalam pembelajaran materi motif batik hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang memasukkan unsur pendekatan kebudayaan sehingga siswa dapat lebih memahami, menambah pengetahuan kebudayaan siswa, dan meningkatkan minat siswa untuk berkreasi membuat motif batik seperti yang ada di daerah sekitar. Sedangkan untuk melaksanakan pembelajaran di Seni Rupa di SD, terutama dalam membelajarkan kepada siswa untuk membuat ornamen hias misalnya bentuk batik, pengajar harus bisa menerangkan teknik dan mencontohkan dengan baik, misalnya cara membuat garis-garis bantu pada bidang yang akan dibuat motif batik.



Gambar 2 : Pola dasar untuk membuat gambar ornamen

Teknik yang digunakan dalam penciptaan motif batik ada bermacam-macam, antara lain teknik meniru, teknik stilasi (menyederhanakan bentuk), teknik distorsi (melebuhkan atau menonjolkan bentuk salah satu bagian), teknik deformasi (penyusunan ulang bentuk), dan teknik transformasi (mengubah atau menggantikan bentuk asli). Peneliti memilih teknik transformasi karena teknik transformasi menurut peneliti lebih sesuai untuk diterapkan kepada siswa SD terutama kelas rendah karena teknik transformasi merupakan proses penciptaan dengan cara mengubah atau menggantikan bentuk aslinya melalui menggabungkan bentuk semula dengan beberapa jenis lainnya.

Siswa Sekolah Dasar terutama kelas rendah masih memiliki kecenderungan untuk meniru, hal ini dapat menyebabkan hasil gambar akan sama persis dengan gambar yang ditunjukkan sebagai contoh. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa contoh motif batik kepada siswa dan menunjukkan cara penciptaan motif batik, dengan beberapa contoh yang diberikan penelisi, siswa dapat mengkreasikan dengan cara menggabungkan antara satu motif dengan motif lainnya atau memadukan salah satu motif dengan hiasan lain sesuai dengan kreativitas siswa. Hal ini dapat memicu siswa untuk berkreasi dan mengkreasikan diri melalui gambar bentuk motif batik.

Dalam penyusunan ornamen karya siswa ada beberapa teknik penyusunan ornamen dalam Fathurrohman (2004: 6), antara lain:

- a. Teknik *full repeat*

Penyusunan ornamen dengan teknik *full repeat* merupakan penyusunan ornamen dengan penerapannya melalui pengulangan unsurnya dilakukan secara penuh dan konsisten. Pengulangan berikutnya tanpa merubah konsep semula.

Teknik ini dapat memudahkan siswa karena motif yang digambar selalu sama yang digambar secara berulang-ulang sampai memenuhi bidang gambar. Peneliti memilih teknik penyusunan ornamen ini karena siswa Sekolah Dasar terutama kelas rendah masih menggunakan teknik penyusunan ornamen yang sederhana dan teknik inilah yang menurut peneliti merupakan teknik penyusunan ornamen yang paling mudah.

b. Teknik *full drop repeat*

*Full drop repeat* adalah penyusunan ornamen dengan penerapannya melalui pengulangan unsurnya diturunkan atau dimerosotkan, dalam arti konsep semula penyusunannya dapat digeser sebanyak seperempat, sepertiga, dan seterusnya.

Teknik penyusunan ini tidak diterapkan oleh peneliti kepada siswa karena objek penelitian adalah siswa SD kelas II yang tentunya akan merasa kesulitan jika harus menggunakan teknik yang meminta untuk menggeser seperempat atau sepertiga dari motif.

c. Teknik *full half repeat*

Penyusunan ornamen dengan teknik *full half repeat* merupakan penyusunan ornamen dengan penerapannya melalui pengulangan unsurnya

diturunkan atau digeser separuh, dalam arti konsep semula penyusunannya dapat digeser setengahnya.

Peneliti mengenalkan teknik ini kepada siswa tetapi tidak mengharuskan siswa untuk menerapkan teknik ini karena dikhawatirkan siswa masih belum memahami penggeseran yang digunakan dalam penerapan teknik penyusunan ornamen ini.

d. Teknik rotasi

Penerapan teknik rotasi adalah melalui pengulangan unsur yang memutar mengelilingi sebuah titik sebagai pusatnya, dalam arti konsep semula penyusunannya dapat diputar yang bertolak dari titik pusat sebagai fokusnya. Teknik rotasi dinilai peneliti terlalu sulit untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar, oleh karena itu teknik ini tidak digunakan.

e. Teknik reversed

Penyusunan ornamen dengan teknik reserved penerapannya melalui meletakkan unurnya dengan memutarbalikkan atau berlawanan arah, dalam arti pengulangan berikutnya dalam urutan terbalik dan diletakkan sejajar dengan konsep semula.

Teknik reserved dikenalkan kepada siswa dengan tidak memaksakan siswa untuk menggunakan teknik ini. Penggunaan teknik ini pada siswa SD pun dengan cara membuat pengulangan yang berjeda, artinya satu konsep motif kemudian motif lain, kemudian dilanjutkan kembali ke motif semula

begitu seterusnya. Dengan demikian terdapat variasi motif dalam satu bidang gambar.

#### 4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar memiliki karakter anak-anak usia 6 – 13 tahun. Pada siswa kelas rendah sikap meniru lebih kuat dari pada siswa kelas tinggi yang sudah bisa mengkreasikan sesuatu dengan keinginannya sendiri. Pada saat mengajar di kelas rendah pun guru harus mengerti bahwa siswa kelas rendah masih berfikir secara utuh dan keseluruhan. Guru akan memberi banyak contoh kepada siswa sehingga siswa meniru dan bisa mengerjakan suatu soal atau membuat suatu karya.

Peneliti melakukan penelitian di kelas II karena siswa kelas II masih awal dalam tahap membuat karya seni sendiri. Pengenalan budaya di kelas II bertujuan supaya siswa tidak hanya mengenal suatu jenis karya budaya tetapi siswa dapat membuat atau bahkan mengkreasikan sendiri meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

#### 5. Pembelajaran Berbasis Budaya

Pembelajaran berbasis budaya bermula dari pendekatan *experiential learning*, yang berarti belajar melalui penghayatan langsung atas pengalaman yang dialami. Mikarsa (2007: 7.20), menerangkan syarat dalam pendekatan *experiential learning*, yaitu (1) Siswa memikul tanggung jawab pribadi untuk belajar apa yang ingin dicapainya, (2) lebih dari hanya sekedar melibatkan proses-proses kognitif, (3) tujuan belajarnya meliputi pula aspek keterampilan

dan aspek afektif, (4) siswa aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Kaitan pendekatan *experiential learning* dengan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis budaya adalah penghayatan atas pengalaman langsung dengan yang ada di lingkungan sekitar tempat siswa belajar. Menurut Suprayekti (2008: 4.1), pembelajaran berbasis budaya membawa budaya lokal yang selama ini tidak selalu mendapat tempat dalam kurikulum sekolah ke dalam proses pembelajaran beragam mata pelajaran di sekolah.

Pembelajaran berbasis budaya dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran seperti:

a. Program SUAVE (*Socios Unidos para Artes via Education*)

Program SUAVE digunakan untuk membantu guru dalam menggunakan benda-benda seni untuk mengajarkan bidang ilmu seperti, matematika, IPA, IPS, dan Bahasa.

b. Etno Matematika

Pembelajaran ini digunakan dalam mempelajari struktur teori aljabar yang ada dalam pola tenun tradisional, pola musik, dan sistem persaudaraan dalam budaya.

c. Pembelajaran SETS (*Science, Environmet, Technology and Society*)

Pembelajaran SETS merupakan pembelajaran terpadu yang diharapkan mampu membelajarkan siswa untuk memiliki kemampuan memandang sesuatu secara terintegratif.

d. Pembelajaran Inovatif IPA Toray

Inovasi ini dikembangkan untuk sekolah menengah dalam pembelajaran biologi, fisika, dan kimia dengan cara menggunakan lingkungan sekitar sebagai laboratorium pembelajaran IPA.

Pembelajaran berbasis budaya dalam penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran SBK Seni rupa, lebih khususnya materi menggambar motif batik. Dalam pembelajaran berbasis budaya ini karya seni gambar yang dirancang berhubungan dengan budaya siswa yaitu batik. Batik merupakan budaya asli Indonesia yang harus dilestarikan, dengan pembelajaran berbasis budaya diharapkan siswa dapat lebih mengenal batik dan membanggakan batik sebagai karya budaya bangsa Indonesia.

Suprayekti (2008: 4.12), mengemukakan pendekatan berbasis budaya merupakan cara penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dapat diartikan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan sebuah strategi pembelajaran yang relevan dan menarik untuk dikembangkan pada mata pelajaran seni rupa, proses pembelajaran ini mengenalkan siswa kepada budaya yang ada di lingkungan sekitar.



Pembelajaran berbasis budaya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Belajar tentang budaya menempatkan budaya sebagai bidang ilmu

Menurut Sardjiyo dan Panen (2005: 88), budaya sebagai ilmu berarti budaya dipelajari dalam satu mata pelajaran khusus tentang budaya untuk budaya. Mata pelajaran tersebut tidak diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain dan tidak berhubungan satu sama lain. Mata pelajaran yang menempatkan budaya sebagai ilmu adalah mata pelajaran Seni Rupa, Seni Tari, Seni Musik, Seni Budaya dan Keterampilan, dan sebagainya. Pembelajaran berbasis budaya yang menempatkan budaya sebagai ilmu cenderung bergantung pada media kebudayaan yang disediakan guru. Di sekolah yang menyediakan sumber belajar seperti alat musik dan peralatan drama dalam mempelajari budaya maka mata pelajaran budaya di sekolah tersebut akan berkembang relatif lebih baik. Namun banyak sekolah yang tidak memiliki sumber belajar yang memadai sehingga mata pelajaran tersebut menjadi matapelajaran hafalan dari buku atau dari cerita guru (yang belum tentu benar).

Dengan kondisi seperti itu pada akhirnya, mata pelajaran budaya menjadi tidak bermakna baik bagi siswa, guru, sekolah, maupun pengembang budaya dalam komunitas tempat sekolah berada. Inilah gambaran tentang ketidakberhasilan matapelajaran budaya yang sekarang ini ada.

Namun, melalui penelitian yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD Negeri 01

Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Motif Batik” ini, peneliti mengharapkan dengan sarana sekolah yang masih sederhana guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran Seni Rupa terutama pada materi mengenal karya kerajinan nusantara sub materi apresiasi kerajinan batik. Pada materi ini, sesuai indikator guru dapat menggunakan batik di daerah sekitar sebagai media pembelajaran supaya siswa mengetahui langsung bentuk dan motif batik daerah sekitar.

b. Belajar dengan budaya

Belajar dengan budaya meliputi pemanfaatan beragam bentuk perwujudan budaya (Suprayekti, 2008: 4.14). Pembelajaran berbasis budaya ini dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran, misalnya pada mata pelajaran IPA materi gelombang bunyi, guru dapat menggunakan gong yang merupakan alat musik tradisional, hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa di bidang mata pelajaran IPA dan juga menambah wawasan siswa dalam mengenal bentuk dan jenis-jenis alat musik tradisional.

c. Belajar melalui budaya

Suprayekti (2008: 4.16) menerangkan belajar melalui budaya merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakan dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya. Penerapan pembelajaran berbasis budaya ini misalnya pada mata pelajaran IPS materi

mata angin, siswa dapat menyanyikan lagu mata angin dengan memberikan gerakan untuk menunjukkan arah mata angin serta siswa juga dapat menggambarkan arah mata angin.

#### 6. Proses Pembelajaran Berbasis Budaya

Budaya diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya dalam suatu proses yang disebut pewarisan budaya, selain diwariskan proses pembudayaan juga tercipta dalam bentuk adopsi tradisi budaya oleh orang yang belum mengetahui suatu budaya. Pewarisan tradisi budaya dikenal dengan enkulturasi (*enculturation*) sedangkan adopsi budaya disebut akulturasi (*acculturation*).

Proses enkulturasi biasanya terjadi di lingkungan keluarga atau masyarakat secara informal, misalnya tata krama dan adat istiadat. Sementara itu, proses akulturasi menurut Suprayekti (2008: 4.9), terjadi secara formal melalui pendidikan.

Suprayekti (2008: 4.10), menegaskan kembali, pendidikan merupakan proses pembudayaan, dan pendidikan juga dipandang sebagai alat untuk perubahan budaya. Pendidikan berperan dalam adopsi budaya, transmisi, konservasi, serta pelestarian budaya. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan pembelajaran berbasis budaya dalam mata pelajaran seni rupa, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a. Proses pembudayaan

Pengenalan siswa kepada unsur kebudayaan, dengan cara memperlihatkan jenis-jenis ornamen ragam hias yang terdapat pada berbagai

macam benda, salah satunya yang terdapat pada kain atau pakaian yang biasa dikenal dengan sebutan batik. Selanjutnya siswa dikenalkan pada berbagai jenis motif batik dari berbagai daerah di Indonesia, dan motif batik yang berkembang di daerah sekitar, yaitu daerah kabupaten Pemalang, seperti motif batik *Parang* atau *Kawung*. Pengenalan ini membuat siswa mengetahui bagaimana motif-motif batik. Proses pengenalan budaya pada pembelajaran seni rupa akan memicu siswa untuk mewarisi atau mengadopsi budaya dari generasi sebelumnya.

b. Observasi hasil budaya

Siswa mengamati berbagai karya seni motif batik dari berbagai daerah. Transformasi budaya memicu siswa untuk sekedar meniru atau menciptakan karya seni motif batik yang baru dengan memadukan dan kreativitas siswa itu sendiri. Pengamatan siswa terhadap motif-motif batik yang telah dipilih untuk menjadi contoh dalam proses pembelajaran ini. Dengan mengamati berbagai bentuk motif maka pelaksanaan pembelajaran dalam pembuatan karya motif batik akan berlangsung dengan baik karena siswa telah mendapat gambaran yang mengenai bentuk-bentuk motif batik.

c. Pendalaman pengetahuan budaya

Dengan melihat contoh-contoh hasil karya motif batik dari berbagai daerah di Indonesia, siswa menganalisis perbedaan corak yang ada dan mengetahui ciri khusus dalam karya batik suatu daerah. Misalnya menurut Sunaryo (2009: 28) motif *kawung* terjadi dari bentuk-bentuk lingkaran yang

saling berpotongan berjajar, motif *kawung (Pa'bombo uai)* memiliki makna nasihat agar giat bekerja serta sebagai symbol ketabahan.

d. Pembuatan karya

Siswa membuat karya seni rupa dalam bentuk gambar batik dengan corak sesuai kreativitas siswa yang dibatasi pada corak motif batik daerah sekitar, yaitu motif batik Pematang karena sekolah tempat dilaksanakan penelitian terletak di kabupaten Pematang. Pada pembuatan karya, teknik transformasi dapat digunakan karena siswa telah mengamati contoh-contoh motif batik dan telah melihat bentuk serta ciri-ciri yang menonjol pada jenis motif batik, dengan demikian siswa dapat menggabungkan beberapa contoh jenis motif atau siswa dapat memadukan serta mengembangkan suatu motif dengan kreasi siswa sendiri sesuai kreativitas siswa.

e. Tindak lanjut

Karya yang sudah dibuat siswa dipamerkan di majalah dinding sekolah atau papan pameran kelas untuk memicu dan memotivasi siswa berkarya serta mencintai kebudayaan batik.

## **B. Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran seni rupa di SD hendaknya tidak jauh dari budaya di lingkungan yang ada, salah satunya adalah materi menggambar motif batik pada kelas II semester dua. Dalam pembelajaran materi tersebut hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang memasukkan unsur pendekatan

kebudayaan sehingga siswa dapat lebih memahami, menambah pengetahuan kebudayaan siswa, dan meningkatkan minat siswa untuk berkreasi membuat motif batik seperti yang ada di daerah sekitar.

Pembelajaran Berbasis Budaya merupakan sebuah strategi pembelajaran yang relevan dan menarik untuk dikembangkan pada mata pelajaran seni rupa, proses pembelajaran ini mengenalkan siswa kepada budaya yang ada di lingkungan sekitar. Dengan menerapkan unsur budaya melalui pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran Seni Rupa materi menggambar motif batik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik serta menambah pengetahuan dan kecintaan siswa terhadap budaya batik.

### **C. Hipotesis**

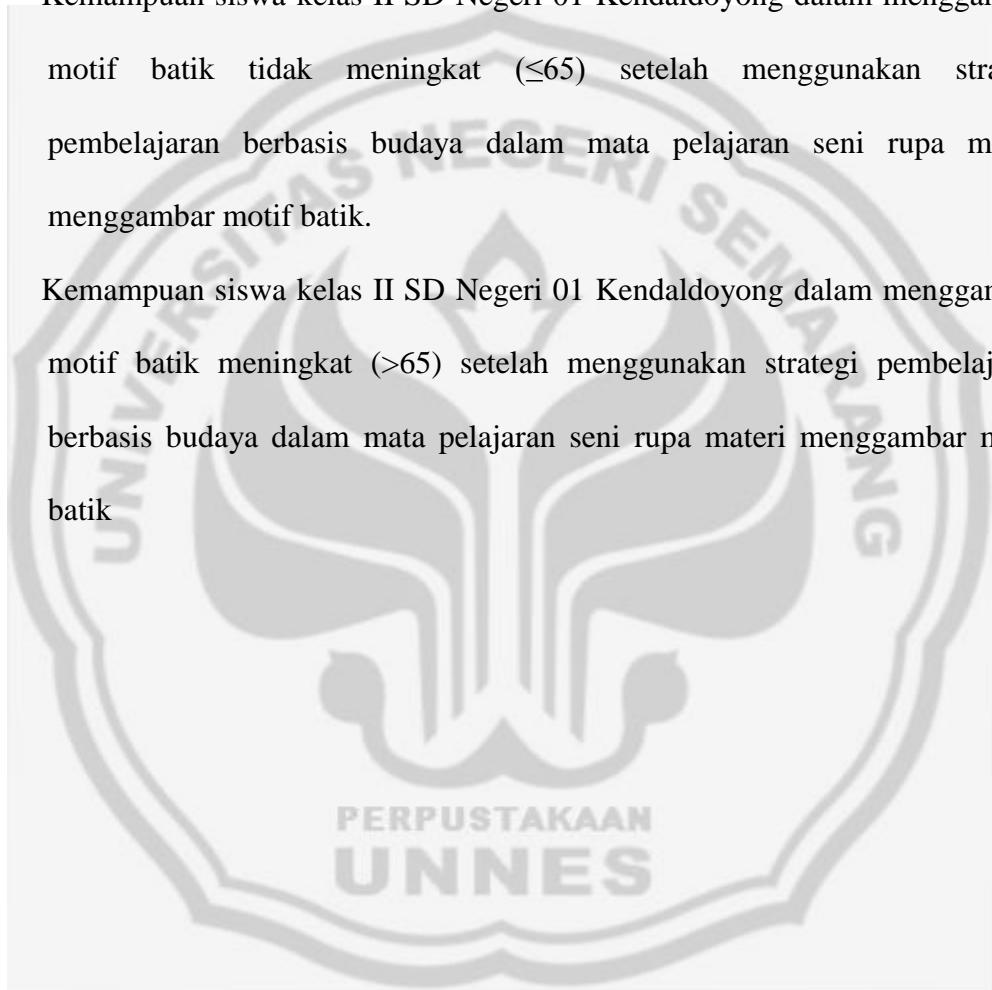
Hipotesis adalah pertanyaan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Untuk mengetahui kedudukan suatu hipotesis menurut Arikunto (2006: 72), yang perlu dilakukan antara lain, perlu diuji apakah ada data yang menunjuk hubungan antara variabel penyebab dan variabel akibat, adanya data yang menunjukkan bahwa akibat yang ada, memang ditimbulkan oleh penyebab itu, serta adanya data yang menunjukkan bahwa tidak ada penyebab lain yang bisa menimbulkan akibat tersebut.

Berdasarkan paparan usulan penelitian yang berjudul, "Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD Negeri 01

Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemasang pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Motif Batik” ini, ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Kemampuan siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong dalam menggambar motif batik tidak meningkat ( $\leq 65$ ) setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis budaya dalam mata pelajaran seni rupa materi menggambar motif batik.

$H_a$ : Kemampuan siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong dalam menggambar motif batik meningkat ( $> 65$ ) setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis budaya dalam mata pelajaran seni rupa materi menggambar motif batik



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian ilmiah. Menurut Arikunto (2002: 136), metode penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara kerja dalam penelitian untuk memahami suatu objek penelitian.

#### **A. Metode Penelitian yang Digunakan**

Dalam penelitian yang berjudul, "Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Motif Batik" ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Winchester, 2010). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metoda statistika.

Jika ditentukan dari kedalaman analisis, penelitian ini tergolong pengertian kuantitatif deskriptif. Dharminto (2010: 6), menerangkan penelitian deskriptif melakukan analisis sampai taraf deskripsi yaitu menganalisis fakta dan menyajikan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.



Sejalan dengan Dharmintho, Best dalam Sukardi (2008: 157) menerangkan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sukardi sendiri menambahkan, penelitian deskriptif sering disebut penelitian non eksperimen karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena peneliti bertujuan untuk meneliti kemampuan siswa, dengan penghitungan angka (nilai siswa) dan juga deskripsi kemampuan siswa melalui pengamatan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah secara statistik dan dideskripsikan sebagai penjelasan data.

Penelitian deskriptif menurut Sukardi (2008: 159-163), ada empat macam, yaitu:

1. Penelitian Laporan Diri (*Self-Report Research*)

Dalam penelitian laporan diri, peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara observasi langsung serta wawancara untuk mendapatkan data secara langsung.

2. Studi Perkembangan (*Developmental Study*)

Studi perkembangan banyak dilakukan di bidang pendidikan atau bidang psikologi yang berkaitan dengan minat, tingkah laku, kemampuan, dan sebagainya. Studi perkembangan dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan objek yang diteliti dengan melakukan pengamatan pada bidang yang akan diteliti. Penelitian yang berjudul, "Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Peningkatan

Kemampuan Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Motif Batik” ini termasuk dalam studi perkembangan, karena hal yang diteliti adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran, berkembang positif atau tidak.

### 3. Studi Kelanjutan (*Follow-up Study*)

Studi kelanjutan dilakukan oleh peneliti untuk menentukan status responden setelah beberapa periode waktu tertentu memperoleh perlakuan. Misalnya studi kelanjutan tingkat alumni suatu sekolah dalam memasuki dunia kerja.

### 4. Studi Sosiometrik (*Sosiometric Study*)

Studi sosiometrik adalah analisis hubungan antar pribadi dalam suatu kelompok individu. Melalui analisis pilihan individu atas dasar idola atau penolakan seseorang terhadap orang lain dalam satu kelompok yang ditentukan.

## **B. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 32 siswa.

Peneliti memilih siswa kelas II sebagai objek penelitian karena kelas II merupakan masa awal anak-anak mengenal kebudayaan daerah, jika kelas I siswa cenderung mengenal dengan melihat saja tetapi di kelas II siswa mengenal

kebudayaan dengan berlatih membuat hasil karya yang mempunyai unsur budaya. Peneliti memilih SD Negeri 01 Kendaldoyong karena sekolah tersebut memiliki misi yang berkaitan dengan meningkatkan kecintaan siswa pada budaya. Selain itu di guru-guru SD Negeri 01 Kendaldoyong telah mengenalkan motif batik kepada siswa dengan memupuk bakat siswa dalam membuat gambar motif batik.

### C. Sampel Penelitian

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2002: 131). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, yang meliputi *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Sugiyanto (2008: 218) menegaskan *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.

Dalam penelitian ini, Karena jumlah populasi hanya 32 siswa, peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai objek penelitian atau seluruh populasi menjadi sampel (sampel jenuh). Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Tim admin, 2011). Peneliti memilih

semua populasi menjadi sampel karena jumlah populasi yang relatif kecil serta peneliti menginginkan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel menurut Sugiyono (2010: 60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang suatu hal dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ada berbagai macam, antara lain:

1. Variabel bebas (*Independent variable*) atau sering disebut variabel stimulus, pengaruh, dan prediktor. Menurut Sumaryanto (2007: 39), variabel bebas adalah variabel yang akan dilihat efeknya atau variabel yang harus dimanipulasikan untuk dilihat efeknya dalam penelitian eksperimen. Variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau disebut juga variabel tergantung, output, atau pun respon. Sumaryanto (2007: 40), menerangkan variabel terikat adalah variabel yang akan dijelaskan atau diprediksi variasinya.
3. Variabel kontrol (*Control variable*) adalah variabel yang dalam hal tertentu dibatasi atau dikendalikan pengaruhnya sehingga tidak mempunyai efek terhadap gejala yang sedang diteliti (Sumaryanto, 2004: 40).

4. Variabel moderator secara definisi mirip dengan variabel kontrol atau variabel kendali terdapat perbedaan variabel ini hanya diperkirakan akan mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
5. Variabel antara (*Intervening variable*) dalam suatu penelitian variabel antara biasanya diinferensikan untuk memperjelas sifat atau hubungan variabel bebas dan variabel terikat.
6. Variabel pendahulu merupakan variabel-variabel yang mendahului variabel bebas dengan tujuan untuk memperluas cakupan analisis penelitian.

Variabel penelitian disebut sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel adalah abstraksi gejala yang memungkinkan pengukuran variasinya ke dalam beberapa tingkatan atau dimensi (Sumaryanto, 2004: 42). Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menggambar motif batik. Kemampuan merupakan salah satu variabel dikotomis. Menurut Sumaryanto (2004: 43), variabel yang memiliki variasi paling sederhana adalah variabel dikotomis. Kemampuan variasinya mampu dan tidak mampu. Variasi variabel ini akan diketahui dalam pengujian hipotesis.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian "Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemasang pada Mata Pelajaran Seni Rupa

Menggambar Motif Batik” ini dilakukan melalui evaluasi atau penilaian dan pengumpulan dokumen.

### 1. Penilaian

Penilaian atau evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya (Widoyoko, 2010: 6).

Penilaian dalam pendidikan seni memiliki cakupan yang lebih luas, karena penilaian seni tidak hanya mengukur keterampilan siswa tetapi juga menyangkut perkembangan siswa dalam mengekspresikan diri melalui karya seni. Penilaian seni rupa juga menyangkut penilaian proses yang dilakukan melalui observasi guru terhadap siswa selama proses pembelajaran dan pembuatan karya seni rupa serta penilaian hasil dari karya siswa yang muncul dari ekspresi diri siswa.

Menurut Garha (1980: 90), nilai dalam pendidikan seni rupa mengandung makna memberi laporan atas perkembangan siswa yang dapat diperoleh dari penafsiran guru melalui observasi kegiatan siswa dan hasil karya yang mereka ciptakan. Dari uraian tersebut, penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian praktek yang mencakup pengamatan dan penilaian hasil karya.

#### a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan peneliti terhadap segala kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran yaitu pada saat siswa membuat hasil karya berupa

gambar motif batik. Penilaian pengamatan dilakukan menggunakan teknik penskoran *rating scale*, yang memuat beberapa aspek-aspek penilaian pengamatan.

Penilaian pengamatan dilihat dari aspek-aspek yang telah ditentukan berdasarkan aspek penilaian pengamatan seperti aspek kesungguhan siswa selama proses pembuatan karya dapat dilihat melalui sikap tubuh dan ekspresi wajah anak yang sedang menggambar, aspek kebanggaan dapat dilihat pada mimik muka siswa yang sedang menggambar serta pada saat setelah gambar terwujud, ekspresi yang muncul sebagai rasa puas atau bangga terhadap hasil karyanya, aspek teknikyng digunakan selama proses pembuatan karya, apakah siswa menggambar sebagai wujud ekspresi dan karya sendiri atau hanya menjiplak dariu gambar orang lain, serta aspek kelengkapan alat-alat mencakup pensil, penggaris, pensil warna, dan sebagainya.

Data diperoleh melalui pengamatan peneliti terhadap proses belajar siswa dalam membuat karya seni rupa berupa gambar motif batik. Hasil pengamatan tersebut dicatat untuk selanjutnya dianalisis oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Hasil pengamatan berbentuk nilai pada beberapa aspek pengamatan yang telah divalidasi oleh ahli dengan penentuan rentang skor sesuai nilai validitas yang diberikan ahli. Lembar pengamatan berbentuk tabel nilai pengamatan.

b. Penilaian hasil karya

Seperti penilaian pengamatan, penilaian hasil karya siswa juga melalui penskoran menggunakan *rating scale* yang mencakup aspek-aspek penilaian hasil karya seperti, aspek kesesuaian dengan perintah yang diberikan, hal ini berpengaruh pada bagaimana siswa menangkap perintah dari peneliti atau guru. Aspek selanjutnya adalah aspek kesesuaian dengan motif batik daerah yaitu kabupaten Pemalang, aspek yang ketiga adalah aspek pewarnaan yang mempunyai peranan penting dalam sebuah gambar, mengenai keserasian perpaduan warna dan goresan pensil warna. Aspek keempat adalah keserasian kreasi motif yang dibuat, kemudian aspek berikutnya teknik penyusunan motif-motif batik yang diukur melalui keserasian dan keterpaduan penyusunan motif batik, yang terakhir adalah aspek keseluruhan yang mencakup kerapihan hasil karya siswa. Data penilaian hasil karya siswa dijumlahkan skornya dan menjadi skor hasil karya siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

Nilai akhir siswa diperoleh dari skor pengamatan dijumlahkan dengan skor hasil karya, nilai akhir siswa disebut sebagai tingkat kemampuan siswa. Nilai kemampuan siswa akan diukur menggunakan SPSS 17 untuk mengetahui tingkat keberhasilan hipotesis penelitian ini.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa sebagai populasi dan sampel, data-data berupa rencana pembelajaran



seperti RPP, silabus, program semester maupun jurnal mengajar, serta materi pelajaran sesuai mata pelajaran SBK.

Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan hasil karya siswa sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran berbasis budaya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, serta sebagai pembanding dengan hasil karya setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis budaya. Hasil karya siswa sebelum proses pembelajaran juga digunakan untuk mengetahui perubahan karya siswa serta tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian yang berjudul, "Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Motif Batik" ini adalah lembar pengamatan, lembar penilaian tes praktek, dan daftar dokumen.

Instrumen pengamatan dan nilai hasil karya siswa merupakan instrumen evaluasi dalam penelitian ini. Penilaian atau evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya (Widoyoko, 2010: 6).

### **1. Lembar pengamatan**

Untuk mengukur aktivitas siswa selama pengamatan, peneliti menggunakan pedoman penilaian skala laju atau *rating scale*. Menurut Zaenul dan Nasution dalam Widoyoko (2010: 110), *rating scale* adalah instrumen penelitian non tes yang menggunakan suatu prosedur-prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi yang menyatakan posisi tertentu dalam hubungannya dengan yang lain. Item-item dalam lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik
- b. Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri
- c. Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik
- d. Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)

Tabel 1

## Lembar Pengamatan

No	Aspek yang Diamati	1	2	3	4	5
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik					
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri					
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik					
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar					

(pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)					
--	--	--	--	--	--

Keterangan penskoran dalam Widoyoko (2010: 111), *numerical rating scale* menggunakan skala *Likert*, yaitu:

Skor 1 untuk sangat tidak baik

Skor 2 untuk tidak baik

Skor 3 untuk cukup

Skor 4 untuk baik

Skor 5 untuk sangat baik

## 2. Lembar Penilaian Tes Praktek

Lembar penilaian untuk menilai hasil karya siswa dalam bentuk gambar motif batik ini antara lain aspek-aspek yang divalidkan oleh ahli. Aspek-yang dinilai dari gambar motif batik adalah:

### a. Kesesuaian dengan perintah

Gambarlah motif batik sesuai dengan kreasi sendiri seperti gambar motif batik daerah Pemalang yang pernah dilihat!

### b. Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten

Pemalang

1.1) sesuai

1.2) cukup

1.3) tidak Sesuai

### c. Keserasian warna

- 1.1) serasi
- 1.2) cukup
- 1.3) tidak Serasi

d. Keserasian kreasi unsur motif batik

- 1.1) serasi
- 1.2) cukup
- 1.3) tidak Serasi

e. Teknik penyusunan motif batik

- 1.1) serasi
- 1.2) cukup
- 1.3) tidak serasi

f. Kerapian hasil karya

- 1.1) rapi
- 1.2) cukup
- 1.3) tidak rapi

Tabel 2

Lembar Penilaian Produk

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan perintah - Gambarlah motif batik sesuai dengan kreasi sendiri seperti gambar motif batik daerah Pemasang yang pernah dilihat!					
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemasang - sesuai - cukup - tidak sesuai					

3.	Keserasian warna - serasi - cukup - tidak serasi					
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik - serasi - cukup - tidak serasi					
5.	Teknik penyusunan motif batik - serasi - cukup - tidak serasi					
6.	Kerapian hasil karya - rapi - cukup - tidak rapih					

Keterangan penskoran dalam Widoyoko (2010: 111), *numerical rating scale* menggunakan skala *Likert*, yaitu:

Skor 1 untuk sangat tidak baik

Skor 2 untuk tidak baik

Skor 3 untuk cukup

Skor 4 untuk baik

Skor 5 untuk sangat baik

### 3. Daftar Dokumen

Daftar dokumen berupa data nama siswa, data penilaian, RPP, silabus yang digunakan, serta berbagai dokumen yang memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Data dokumen juga dalam wujud hasil karya siswa sebagai penugasan sebelum dilaksanakan pembelajaran pembelajaran berbasis budaya. Data dokumen gambar ini berguna sebagai pembanding secara kasat mata

untuk mengetahui kemampuan siswa pada awal dan peningkatan kemampuan siswa selanjutnya.

## G. Metode Analisis Data

Analisis hasil penelitian berisi uraian tentang cara-cara analisis, yaitu bagaimana memanfaatkan data yang terkumpul untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah penelitian (Wirartha, 2006: 45). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

### 1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh merupakan data yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik, seperti nilai tes praktek, nilai pengamatan pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran, dan data dalam bentuk hasil karya serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

### 2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov *One Sample* dalam penelitian

Parametris dan *Non* Parametris :

Jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  artinya distribusi data tidak normal.

Jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  artinya data berdistribusi normal.

Uji normalitas data akan diuji oleh ahli menggunakan SPSS 17.

### 3. Analisis Data

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis deskriptif dengan menggunakan uji T satu sampel (*One Sample T Test*).

Rumus uji t satu sampel:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

$\bar{x}$  = rerata X

$\mu_o$  = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = Jumlah anggota sampel

#### 4. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk menyajikan data-data yang telah diperoleh dan untuk memudahkan dalam melaporkan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data secara deskriptif dan dengan menggunakan tabel peningkatan kemampuan siswa, tabel nilai pengamatan serta diagram nilai siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian Secara Deskriptif**

Data dari penelitian yang berjudul, "Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Motif Batik", ini diperoleh dengan melakukan pengamatan serta pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Jumat, 29 April 2011 di SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang. Data yang diperoleh berupa data hasil pengamatan dan data produk karya seni rupa siswa dalam bentuk gambar motif batik sederhana kreasi siswa. Data-data tersebut akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi dan tabel data.

Deskripsi data merupakan penggambaran data yang diperoleh peneliti untuk menggambarkan kondisi objek yang diteliti, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian yang berjudul, "Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Motif Batik" ini, deskripsi data yang diperoleh adalah deskripsi data pengamatan dan deskripsi data hasil karya siswa.



## 1. Deskripsi Data Hasil Pengamatan

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran terhadap siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong, peneliti menggambarkan data pengamatan dengan mengamati beberapa aspek, seperti kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik, kebanggaan siswa terhadap hasil karyanya, teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik, kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna). Pengamatan dilakukan menggunakan teknik penskoran *rating scale*.

Siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong berjumlah 32 siswa, sebagian besar sudah memenuhi kriteria baik dalam penilaian pengamatan proses menggambar motif batik. Siswa telah memenuhi skor yang tinggi dalam penilaian pengamatan proses.

Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan proses pelaksanaan menggambar motif batik dengan baik, siswa telah sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya untuk menggambar motif batik. Meskipun ada dua siswa yang tidak melaksanakannya secara sungguh-sungguh karena mengabaikan pernyataan yang diajukan guru. Siswa kelas II SD Negei 01 Kendaldoyong juga sudah mengenal batik sebagai budaya bangsa dan akan berusaha melestarikan dengan membuat motif-motif batik sederhana sesuai dengan motif batik yang biasa dilihat di kehidupan sehari-hari.

Aspek-aspek pengamatan dalam penelitian ini antara lain, (1) Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik, (2)

Kebanggaan siswa terhadap hasil karyanya sendiri, (3) Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik, dan (4) Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna).

- a. Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik

Dalam aspek ini bagian yang diamati adalah bagaimana kesungguhan siswa dalam melaksanakan tugas menggambar motif batik, apakah siswa sungguh-sungguh atau tidak peduli dengan tugas tersebut. Peneliti mengamati kesungguhan siswa dari sikap atau tingkah laku dan gerakan dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah. Ketepatan waktu juga mempengaruhi kesungguhan siswa. Siswa yang sungguh-sungguh akan memanfaatkan waktu dengan baik untuk mulai menggambar, berbeda dengan siswa yang kurang bersungguh-sungguh, mereka akan bersantai-santai atau bermalas-malasan sehingga ketika siswa lain sudah memulai menggambar siswa yang kurang bersungguh-sungguh masih asik bermain.



Gambar 3 : Foto siswa sedang sungguh-sungguh menggambar motif batik

Sebagian besar siswa sudah memenuhi nilai kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan menggambar motif batik, siswa telah sungguh-sungguh dan berusaha untuk menghasilkan kreasi motif batik sederhana terbaik menurut siswa. Dari data yang diperoleh, tercatat 29 siswa telah membuat gambar dengan usaha yang sungguh-sungguh.

b. Kebanggaan siswa terhadap hasil karyanya sendiri

Rasa bangga atau kepuasan terhadap hasil karya atau hasil kerja sendiri tampak pada mimik muka siswa atau air muka yang cerah atau tidak cerah. Siswa kelas II Sekolah Dasar masih sangat terlihat jika menunjukkan kebanggaan atau kesedihan. Siswa yang bangga dengan hasil karyanya berani untuk menunjukkan hasil karyanya bahkan cenderung untuk memperlihatkan sendiri hasil karyanya kepada guru atau peneliti dan juga kepada teman-temannya.

Berbeda dengan siswa yang kurang bangga terhadap hasil karyanya, mereka cenderung diam dan tidak bersemangat untuk menyelesaikan hasil karyanya. Siswa yang sudah berhasil menggambar dengan baik tetapi tidak muncul kebanggaannya dapat disebabkan karena faktor dari diri siswa yang pemalu atau rendah diri.

Peneliti mengamati siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong dalam aspek kebanggaan terhadap hasil karyanya mereka sudah menunjukkan dan berani untuk memperlihatkan maupun menjabarkan hasil karyanya dengan baik, meskipun ada tiga siswa yang kurang bangga dengan hasil karyanya.

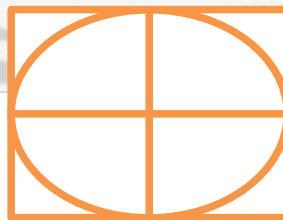
Mereka tidak mau mengumpulkan hasil karyanya ketika peneliti meminta. Tetapi akhirnya dengan bujukan peneliti mereka mau menyerahkan hasil karyanya.



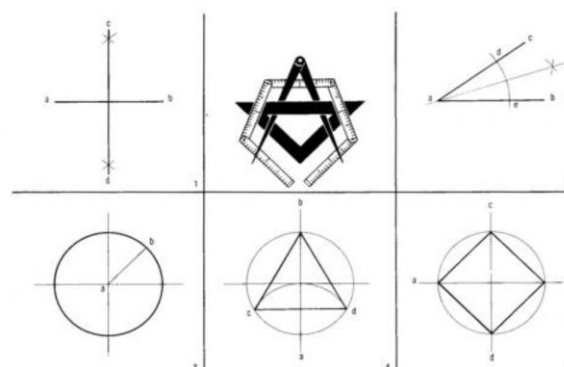
Gambar 4 : Kebanggaan siswa terhadap hasil karya terlihat pada ekspresi wajah

c. Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik

Siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong sebagian besar menggunakan teknik menggambar motif batik dengan cara menggaris atau membuat garis-garis yang membentuk kotak sebagai bidang kecil untuk dibuat suatu motif batik.



Gambar 5 : Garis bantu menggambar motif batik



Gambar 6 : Garis bantu



Gambar 7 : Peneliti sedang mencontohkan menggambar dengan garis bantu

- d. Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)

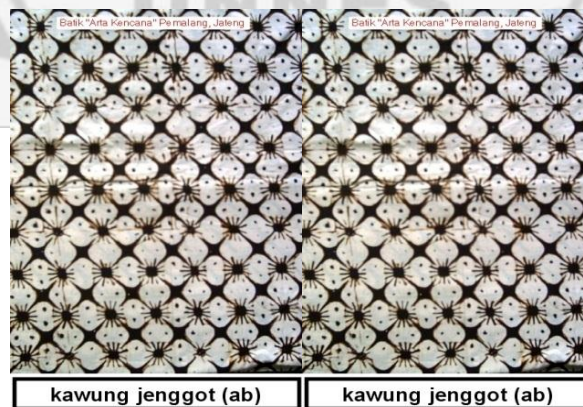
Kelengkapan alat akan memudahkan siswa dalam menggambar motif batik sederhana. Alat-alat yang diperlukan adalah pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna. Kertas gambar tidak diwajibkan kepada siswa karena kertas gambar disiapkan oleh peneliti dengan tujuan setiap siswa menggunakan bidang gambar yang sama. Peneliti juga mengecek ulang peralatan gambar yang dibawa siswa, untuk mengetahui kelayakan alat-alat untuk digunakan.



Gambar 8 : Kelengkapan alat-alat yang dibawa siswa

## 2. Deskripsi Data Hasil Karya Siswa

Hasil karya siswa merupakan gambar motif batik sederhana kreasi siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong. Masing-masing siswa telah menggambar motif batik sederhana dengan kreasi sendiri. Setiap siswa memiliki kreasi yang berbeda-beda, tetapi sebagian siswa menggambar kreasi motif batik kotak yang sesuai dengan contoh motif batik daerah Pemalang yang ditunjukkan guru yaitu motif batik Kawung, dikarenakan arahan peneliti kepada siswa untuk menggambar motif batik yang biasa dilihat di sekitar dengan corak yang sangat sederhana. Corak sederhana dari motif batik kawung dipilih karena siswa kelas II masih pada tahap awal dalam menggambar motif batik.



Gambar 9 : Motif batik kawung jenggot





Gambar 10 : motif batik kawung

Siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong menggambar motif batik kawung tetapi lebih sederhana karena siswa kelas II untuk materi menggambar motif batik masih sebatas pengenalan saja. Siswa menggambar motif batik sederhana bertujuan untuk mengenalkan siswa pada seni tradisional dan kebudayaan bangsa Indonesia. Jadi peneliti hanya menekankan pada kreasi motif batik sederhana, bukan motif batik yang sesuai atau sama persis dengan motif batik yang asli.

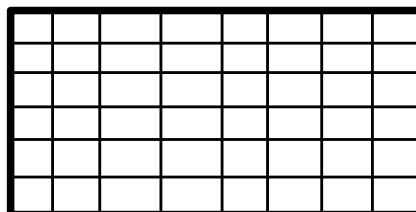


Gambar 11 : Motif sederhana untuk siswa kelas II SD

Meskipun peneliti tidak menekankan sesuai dengan motif batik yang ada, siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong telah membuat kreasi motif batik

sederhana yang bagus dan rapi. Siswa telah berhasil membuat garis bantu untuk menggambar motif batik sederhana, dengan garis bantu siswa menjadi mudah dalam membuat motif batik sederhana. Siswa pada mulanya membagi bidang gambar secara vertikal, menjadi beberapa bagian sesuai dengan luas bidang yang diinginkan siswa. Peneliti tidak membatasi karena setiap siswa memiliki keinginan sendiri untuk menentukan bidang gambar motif batik kreasinya. Peneliti yang berperan sebagai guru hanya mengarahkan agar bidang gambar yang dibuat tidak terlalu luas maupun tidak terlalu sempit. Peneliti juga membimbing siswa yang kesulitan membuat garis, misal ada beberapa siswa yang membuat garis miring padahal siswa menggharapkan garis vertikal lurus, maka peneliti membimbing siswa tersebut untuk membuat garis yang lurus dengan cara menggunakan dua penggaris yang dibentuk tegak lurus.

Setelah membagi bidang gambar dengan beberapa garis vertikal, siswa kembali membagi bidang gambar dengan garis horisontal. Mula-mula siswa membuat garis horisontal di tengah bidang gambar kemudian dilanjutkan di samping kanan dan kiri. Sehingga terbentuk bidang gambar dengan ukuran yang lebih kecil



Gambar 12 : Garis pada bidang gambar sebagai garis bantu



Bidang gambar kecil seperti pada gambar 4 yang akan menjadi bidang gambar satu bentuk motif batik sederhana kreasi siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong.

Untuk menilai hasil karya siswa, peneliti juga menggunakan kriteria penilaian dengan empat aspek seperti (1) Kesesuaian dengan perintah, (2) Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang, (3) Keserasian warna, dan (4) Keserasian kreasi unsur motif batik, (5) Teknik penyusunan motif batik, serta (6) Kerapihan hasil karya. Pemaparan deskripsi aspek-aspek penilaian praktek sebagai berikut.

a. Kesesuaian dengan perintah

Siswa telah melaksanakan proses pembuatan gambar motif batik dengan hasil yang sesuai dengan perintah. Gambar yang dibuat merupakan gambar motif sederhana batik kotak yang berkembang di daerah kabupaten Pemalang. Namun, karena obyek peneliti adalah siswa kelas II, gambar motif batik yang dihasilkan pun tidak sama persis dengan batik motif kawung yang umum ada di daerah Pemalang. Motif yang dibuat oleh sebagian besar siswa kelas II adalah bentuk sederhana dari motif kawung yang digabungkan dengan kreasi siswa sendiri.

b. Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang

Pada aspek ini, peneliti bertujuan agar siswa kelas II mengenal motif batik yang berkembang di kabupaten Pemalang, salah satunya motif batik kawung. Seperti penjelasan pertama, peneliti memaklumi kenyataan bahwa

siswa kelas II menggambar motif batik masih dalam taraf sederhana, jadi bentuk yang sangat sederhana ini tetap mendapat apresiasi yang baik dari peneliti. Peneliti menghendaki siswa mengenal motif batik dan dapat menjadikan sebagai contoh untuk mengekspresikan diri dalam membuat gambar motif batik.

c. Keserasian warna

Warna menghidupkan gambar, siswa kelas II yang masih tergolong anak-anak memiliki sikap yang selalu ceria, hal ini digambarkan dalam pemilihan warna yang mereka torehkan pada hasil gambar motif batik. Siswa kelas II telah berhasil memadukan warna secara serasi. Hanya saja, masih tampak siswa yang kurang sabar dalam menggoreskan pensil warna atau terlalu tergesa-gesa sehingga hasil goresan pensil warna kurang optimal.

d. Keserasian kreasi unsur motif batik

Kreasi siswa dibebaskan dalam penelitian ini, tetapi unsur motif batik mengarahkan kreasi siswa terbentuk dengan lugas dan tertata. Siswa mengkreasikan dengan memberi motif bersilang atau menambah unsur goresan dalam motif karyanya yang dibuat secara berulang-ulang. Akan tetapi masih ada siswa yang mengkreasikan dengan tidak serasi sehingga motif batik yang dihasilkan terlihat acak.

e. Teknik penyusunan motif batik

Teknik penyusunan yang dimaksud dalam aspek penilaian ini adalah bagaimana siswa menyusun ornamen motif batik menjadi kesatuan yang utuh.

Siswa menggunakan *full repeat* yang berarti mengulang motif terus menerus tanpa ada perubahan, sehingga tercipta motif yang sama persi dan seragam. Siswa juga ada yang menggunakan teknik interval yang berarti proses pengulangannya dengan berselang antara dua motif yang berbeda.

f. Kerapihan hasil karya

Tingkat kerapihan hasil karya diukur dari kebersihan bidang gambar, kerapihan goresan, serta kerapihan bentuk. Aspek kerapihan digunakan untuk menilai dengan tujuan siswa mampu menciptakan karya yang indah dan rapih.

3. Nilai Akhir

Nilai akhir pada penelitian ini adalah nilai pengamatan ditambahkan dengan nilai hasil karya siswa. Dari penilaian tersebut diperoleh grafik sebagai berikut:

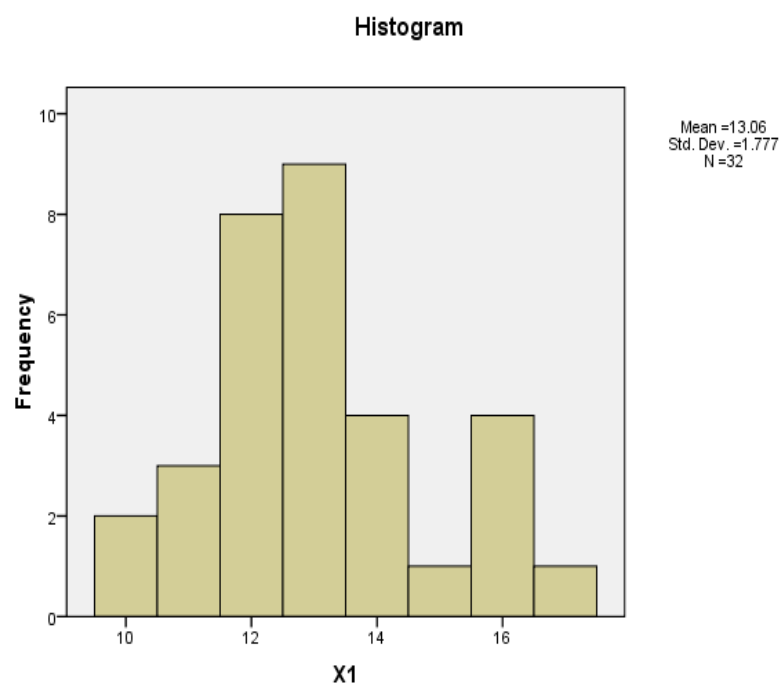


Diagram 1 : Skor Pengamatan

Keterangan diagram 1:

- 1) Siswa yang mendapat skor pengamatan 10 adalah dua siswa
- 2) Siswa yang mendapat skor pengamatan 11 adalah tiga siswa
- 3) Siswa yang mendapat skor pengamatan 12 adalah delapan siswa
- 4) Siswa yang mendapat skor pengamatan 13 adalah sembilan siswa
- 5) Siswa yang mendapat skor pengamatan 14 adalah empat siswa
- 6) Siswa yang mendapat skor pengamatan 15 adalah satu siswa
- 7) Siswa yang mendapat skor pengamatan 16 adalah empat siswa
- 8) Siswa yang mendapat skor pengamatan 17 adalah satu siswa.
- 9) Jumlah siswa yang diamati adalah 32 siswa

Dalam diagram skor pengamatan diketahui jumlah siswa yang diamati ada 32 siswa, dengan nilai pengamatan terendah 10 skor diperoleh dua siswa dan tertinggi 17 skor diperoleh satu siswa. Rata-rata skor yang diperoleh siswa antara 12 sampai 13 skor. Skor pengamatan diperoleh dari penjumlahan skor tiap aspek pengamatan.

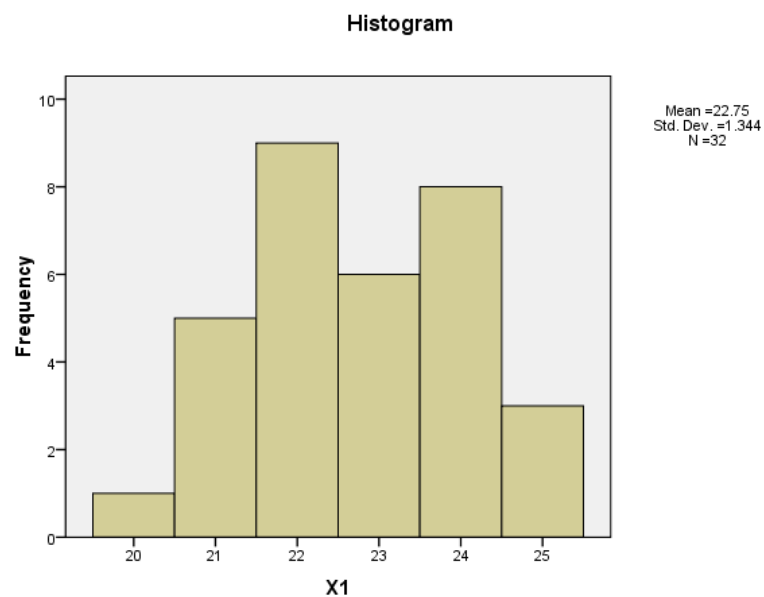


Diagram 2 : Skor Hasil Karya Siswa

Keterangan diagram 2:

- 1) Satu siswa mendapat skor hasil karya 20
- 2) Lima siswa mendapat skor hasil karya masing-masing 21
- 3) Skor hasil karya 22 diperoleh sembilan siswa
- 4) Enam siswa mendapat skor hasil karya masing-masing 23
- 5) Skor 24 untuk setiap hasil karya diperoleh delapan siswa
- 6) Skor 25 untuk setiap hasil karya diperoleh tiga siswa
- 7) Jumlah hasil karya siswa adalah 32 yang dibuat oleh 32 siswa.

Skor hasil karya siswa diperoleh dari penjumlahan enam aspek penilaian hasil karya, sehingga diperoleh skor terendah adalah 20 diperoleh satu siswa dan skor tertinggi 25 diperoleh tiga siswa. Rata-rata siswa memperoleh skor penilaian hasil karya sebanyak 22-23. Data tersebut diperoleh dari 32 hasil karya yang dibuat oleh 32 siswa. Masing-masing siswa membuat satu karya.

Histogram

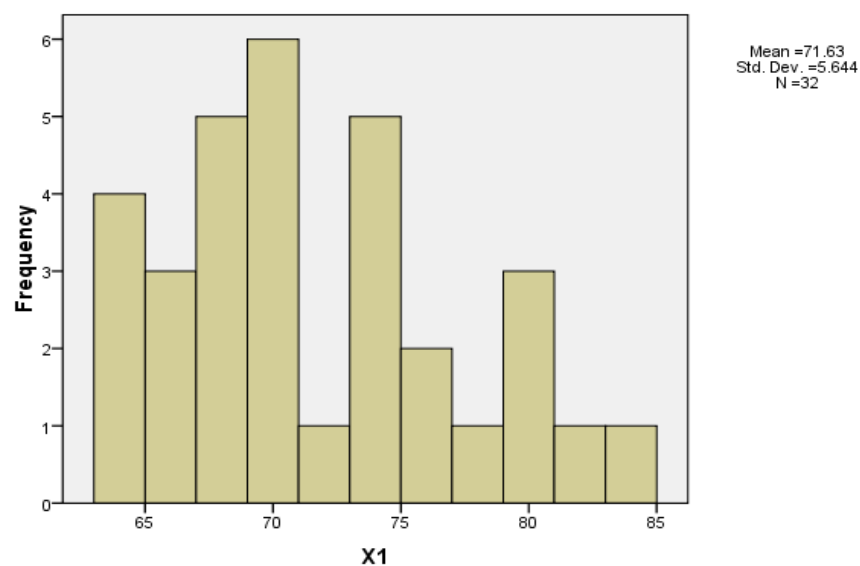


Diagram 3 : Nilai Akhir Siswa

Dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang ( $\leq 60$ ).
- 2) Empat siswa mendapat nilai 64 disebut kurang, karena kurang dari batas nilai yang ditentukan sesuai nilai ketuntasan yaitu 65.
- 3) Rentang nilai 66 – 70 berpredikat cukup, dengan jumlah 14 siswa. Nilai 66 diperoleh tiga siswa, nilai 68 diperoleh lima siswa, dan nilai 70 diperoleh enam siswa.
- 4) Nilai berpredikat baik antara rentang nilai 71 – 80, berjumlah 12 siswa. Satu siswa mendapat nilai 72, lima siswa mendapat nilai 74, dua siswa mendapat nilai 76, satu siswa mendapat nilai 78, serta tiga siswa mendapat nilai 80.
- 5) Kriteria predikat sangat baik dengan rentang nilai antara 81 – 100, diperoleh dua siswa. Seorang siswa mendapat nilai 82, dan seorang siswa mendapat nilai 84 sebagai nilai tertinggi.
- 6) Jumlah siswa yang mengikuti penelitian 32 siswa sesuai dengan jumlah populasi dalam penelitian ini.

Nilai akhir adalah skor pengamatan dijumlahkan dengan skor hasil karya dikalikan dua. Nilai terendah 64 diperoleh empat siswa dan tertinggi 84 siswa diperoleh satu siswa.

## B. Pembahasan secara Kuantitatif

Pembahasan secara kuantitatif dalam penelitian yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran Seni Rupa Menggambar Motif Batik" ini, adalah pembahasan penghitungan nilai akhir siswa atau data berupa angka yang didapat dalam penelitian untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penghitungan data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS review 17. Program SPSS merupakan program statistik yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penghitungan kuantitatif.

Penggunaan program SPSS dalam penelitian ini adalah (1) Program analisa deskriptif, (2) Program uji normalitas data parametris dengan Kolmogorov Smirnov uji pihak kiri, (3) Uji normalitas data Non parametris dengan *One-Sample* Kolmogorof Smirnov uji dua tanda (*two tails*), dan pengujian hipotesis dengan *One sample T Test*.

### **Penghitungan data menggunakan SPSS 17**

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah nilai akhir siswa. Data diambil dari populasi yang berjumlah 32 siswa dan tidak ada data yang dihilangkan jadi data seluruhnya adalah 32.

Tabel 3

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
X1	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

#### 1. Program Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. (Priyatno, 2010: 12)

Tabel 4

Descriptives			Statistic	Std. Error
X1	Mean		71.63	.998
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69.59	
		Upper Bound	73.66	
	5% Trimmed Mean		71.40	
	Median		70.00	
	Variance		31.855	
	Std. Deviation		5.644	
	Minimum		64	
	Maximum		84	
	Range		20	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		.516	.414
	Kurtosis		-.622	.809



Pada hasil output SPSS mengenai analisa deskriptif diperoleh N (jumlah data) yaitu 32, data valid 32. Nilai minimum 64 dan nilai maksimum 84. Rata-rata nilai adalah 73,66. Standar deviasi 5,644 dan varian data 31,855.

## 2. Uji Normalitas Data Parametris

Selanjutnya digunakan Uji Normalitas data parametris ini dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Dengan keterangan data normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 5

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.176	32	.013	.938	32	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel Uji Normalitas diperoleh signifikansi dalam Kolmogorov Smirnov sebesar 0.013. Artinya, signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,024 < 0,05$ ) maka data berdistribusi tidak normal.

## 3. Uji Normalitas Data Non Parametris

Untuk menghitung data yang berdistribusi tidak normal, maka statistik parametris tidak digunakan tetapi menggunakan statistik non parametris. Dept Biosatistik: 2009, "Bila distribusi data statistik yang akan diuji berdistribusi normal/ simetris/ Gauss, maka proses pengujian dapat digunakan dengan pendekatan uji

statistik parametris, sedangkan bila distribusinya tidak normal dapat menggunakan statistik non parametris”.

N (jumlah populasi) 32. Rata-rata nilai siswa 73,66. Standar deviasi 5,644. Nilai minimum 64. dan nilai maksimum 84. Dalam statistik Nonparametris tetap digunakan uji normalitas data dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test.

Tabel 6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X1
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	71.44
	Std. Deviation	5.453
Most	Extreme Absolute	.166
Differences	Positive	.166
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.942
Asymp. Sig. (2-tailed)		.338

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Diketahui signifikansi (2 tailed) adalah 0,338. Dengan keterangan signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal dan kurang dari 0,05

maka tidak normal. signifikansi dari data tersebut adalah  $0,338 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *One Sample T Test* atau uji T satu sampel, karena metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Setelah mengetahui data normal berdasarkan pengujian normalitas data non parametris *One sample Kolmogorov Smirnov (1-KS)* diketahui data berdistribusi normal maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji T satu sampel dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X1	32	71.63	5.644	.998

Tabel 8

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X1	71.788	31	.000	71.625	69.59	73.66

Keterangan penghitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Diketahui: t hitung 71.788 dan t tabel (lihat tabel pada taraf kesalahan 5 persen) 2.040 dengan keterangan penghitungan hipotesis menurut Riduan (2011: 43), “ t hitung > t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak”

$t_{\text{hitung}} = 71.788$

$t_{\text{tabel}} = 2.040$

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 71,788 > 2,040$

Jadi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

$H_0$  Kemampuan siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong dalam menggambar motif batik tidak meningkat ( $\leq 65$ ) setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis budaya dalam mata pelajaran seni rupa materi menggambar motif batik.

$H_a$ : Kemampuan siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong dalam menggambar motif batik meningkat ( $> 65$ ) setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis budaya dalam mata pelajaran seni rupa materi menggambar motif batik.

Jadi dapat diketahui bahwa Kemampuan siswa kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong dalam menggambar motif batik meningkat ( $> 65$ ) setelah menggunakan strategi pembelajaran berbasis budaya dalam mata pelajaran seni rupa materi menggambar motif batik. Dengan nilai rata-rata siswa 71,44.

Dengan hasil pengujian data kuantitatif, diketahui hipotesis peneliti diterima dan kemampuan siswa meningkat dengan penerapan pembelajaran berbasis budaya dalam mata pelajaran seni rupa materi menggambar motif batik. Hal ini karena pembelajaran berbasis budaya merupakan pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan dalam mata pelajaran SBK, terutama seni rupa. Mata pelajaran SBK merupakan mata pelajaran yang erat hubungannya dengan kebudayaan bangsa.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran seni rupa di SD dapat menambah wawasan siswa mengenai budaya Indonesia serta sikap memiliki dan mencintai budaya bangsa sehingga siswa tertarik dari diri sendiri untuk melestarikan budaya bangsa.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran berbasis budaya telah dilaksanakan dengan baik dalam penelitian ini pada mata pelajaran SBK Seni Rupa materi menggambar motif batik di kelas II SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Kabupaten Pemalang. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena siswa dapat menerima materi dan membuktikan kemampuan dengan pembuatan karya seni rupa berupa gambar motif batik.

Setelah selesai melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran SBK Seni Rupa materi menggambar motif batik di SD Negeri 01 Kendaldoyong Petarukan Pemalang pada siswa kelas II tahun pelajaran 2010/2011, diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis budaya mampu meningkatkan kemampuan siswa dengan baik dan signifikan dalam menggambar motif batik, keaktifan siswa dalam proses menggambar motif batik pun ditunjukkan dengan kesungguhan untuk menghasilkan karya terbaik dan kebanggaan siswa terhadap hasil karya berupa gambar motif batik. Pembelajaran berbasis budaya juga mengajarkan kepada siswa untuk semakin mengenal budaya Indonesia dan bangga terhadap budaya Indonesia sehingga muncul dengan sendirinya rasa untuk menjaga dan melestarikan budaya Indonesia.

## B. Saran

### 1. Bagi Siswa

Pembelajaran berbasis budaya mengenalkan siswa terhadap budaya Indonesia diharapkan setelah melaksanakan proses pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran SBK, siswa dapat membuat hasil karya sesuai budaya bangsa dengan lebih baik. Peneliti mengharapkan siswa gemar untuk melihat situs budaya di buku-buku perpustakaan maupun dari media lain yang menginspirasi siswa dalam membuat karya seni lain berdasarkan budaya Indonesia..

Selain itu penerapan pembelajaran berbasis budaya di SD diharapkan mampu membuat siswa SD yang masih anak-anak untuk mengenal dan mencintai budaya bangsa sejak usia dini. Hal ini akan memicu rasa bangga terhadap budaya Indonesia dan menciptakan generasi muda yang memiliki sikap berbudaya dengan pengetahuan dan wawasan yang luas.

### 2. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran berbasis budaya pada materi lain, guru hendaknya dapat memadukan materi pelajaran SBK dengan budaya di lingkungan sekitar, sehingga siswa melaksanakan pembelajaran berbasis budaya tidak hanya pada pembuatan motif batik.

Pada penelitian ini pembelajaran berbasis budaya hanya diterapkan pada mata pelajaran seni rupa, tetapi diharapkan guru dapat mengkreasikan

perpaduan pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran lain, sehingga siswa merasa budaya bangsa sudah menjadi jati diri dan akan terbiasa.

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu mengefektifkan pembelajaran berbasis budaya di lingkungan sekolah, sehingga dapat tercipta kultur budaya yang kental di lingkungan sekolah. Selain itu, media pembelajaran juga diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya, diharapkan sekolah mampu menyediakan fasilitas berupa media pembelajaran yang berkaitan dengan budaya di sekitar sekolah.

### 4. Bagi Orang tua

Orang tua sangat berperan untuk mendukung kegiatan kebudayaan di sekolah. Dengan dukungan orang tua diharapkan kegiatan pembelajaran berbasis budaya dapat lebih berkembang dan mencapai tujuan pendidikan. Orang tua juga diharapkan senantiasa memantau anak-anak dalam proses pengenalan anak terhadap budaya Indonesia dan pengaruh budaya asing.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Dharminto. 2010. *Metode Penelitian dan Penelitian Sampel*. <http://metode-penelitian.wikipedia.com>: 17 Mei 2011
- E-Learning. 2011. *Media Pembelajaran Berbasis Web: Pembelajaran Seni Rupa*. <http://pembelajaran-senirupa.e-learning.google.com>: 4 April 2011
- Fathurrohman, Muhammad. 2004. *Diktat Pendidikan Seni Rupa Mata Kuliah Ornamen*. Jogjakarta: Politeknik Seni
- Garha, Oho. 1981. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa III untuk SPG*. Jakarta: Jasanku
- Hernawan, Asep Hery, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka
- Mikarsa, Hera Lestari, Agus Taufik, dan Puji Lestari Prianto. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Munib, Achmad. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : MKK Unnes
- Pamadhi, Hadjar dkk. 2008. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jogjakarta: Mediakom

Retno SA, Dwi. 2004. *Gambar Ornamen*. <http://google.ornamen.kreasisenirupa-pdf.com>

Riduwan, Adun Rusyana dan Enas. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan

Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 10.0 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Gramedia

Silabus Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Sekolah Dasar Kelas 2 Semester II. 2006. Peralang: Dinas Pendidikan

Soetedja, Zakarias Sukarya. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: 18. Pendidikan Seni*. Bandung: Imtima UPI

Subekti, Ari, Rantinah, dan Supriyantiningih. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas II SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Diknas

Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize

Suprayekti, dkk. 2008. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sardjiyo dan Peulina Panen. 2005. *Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*.  
<http://jurnal-pendidikan/google.htm>: 4 April 2011

Tim admin. 2011. *Teknik Pengambilan Sampel: Sampel Jenuh*. <http://teknik-pengambilan-sampel.4skripsi.com>: 20 Mei 2011

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. <http://.dikti.org/UU-no.20th2003-Sisdiknas.htm>: 3 Januari 2006

Winataputra, Udin. S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

Winchester, Dean dan Indrayanto. 2010. *Pengertian Penelitian Kuantitatif*.  
<http://theglobal.sourchandresearch.pengertian-penelitian-kuantitatif.htm>: 17 Mei 2011

Wirartha, I Made. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Yogyakarta: Andi

## GLOSARIUM

- Adat : Gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan yang lazim di suatu daerah.
- Afektif : Berkenaan dengan perasaan mempengaruhi gaya atau makna yang menunjukkan perasaan atau sikap.
- Akademik : Bersifat ilmiah, pengetahuan, dan teori.
- Akulturası : Mengadopsi budaya asing menjadi budaya sendiri, pencampuran budaya asing dan saling mempengaruhi.
- Analisis : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.
- Aspek : Pemunculan atau penginterpretasian gagasan, masalah, situasi sebagai pertimbangan yang dilihat dari sudut pandang tertentu.
- Basis : Asas atau dasar.
- Berbasis : Menggunakan suatu dasar.
- Deskripsi : Pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.
- Deskriptif : Bersifat mendeskripsikan.
- Ekspresi : Pengungkapan atau proses menyatakan atau memperlihatkan maksud, gagasan, dan perasaan.
- Eksperimen : Percobaan yang sistematis berencana untuk membuktikan kebenaran.
- Enkulturası : Pewarisan budaya secara turun temurun.

Elemen	: Bagian yang penting dan dibutuhkan dari keseluruhan.
Evaluasi	: Penilaian.
Fenomena	: Hal-hal yang disaksikan panca indera dan dapat diterangkan.
Generalisasi	: Membuat gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian.
Ilmiah	: Bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan memenuhi kaidah.
Imajinatif	: Mempunyai atau menggunakan imajinasi atau bersifat khayal.
Intelektual	: Cerdas berakal dan berpikiran berdasarkan ilmu pengetahuan.
Kognitif	: Berhubungan dengan kognisi berdasarkan ilmu pengetahuan faktual.
Konkret	: Nyata, benar-benar ada.
Konteks	: Bagian suatu uraian atau kalimat yang mendukung kejelasan makna
Metode	: Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki
Motif	: Pola atau corak.
Norma	: Aturan ukuran kaidah sebagai tolak ukur untuk menilai.
Optimal	: Tertinggi, terbaik, paling menguntungkan.
Ornamen	: Hiasan dalam arsitektur, kerajinan tangan, atau lukisan.
Pendekatan	: Proses cara perbuatan mendekati hubungan dengan yang diteliti.
Primitif	: Keadaan sederhana atau belum maju atau kuno.
Sistematis	: Teratur menurut sistem dengan cara yang diatur baik-baik.
Skor	: Jumlah angka perolehan tes.

Statistik : Data yang berupa angka yang dikumpulkan, digolongkan sehingga memberi informasi yang berarti mengenai suatu masalah.

Relatif : Tidak mutlak atau nisbi.

Teknik : Metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu.

Tradisional : Sikap atau cara pikir bertindak pada norma dan adat.

Variasi : Bentuk yang berbeda atau perubahan dari suatu keadaan semula.



## Lampiran I



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)  
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
**UPP TEGAL**

Jl. Kolonel Sugiyono Kemandungan Telp. 0283 353928 Tegal

Nomor : 131/H37.1.1.9/TU/2011 26 April 2011  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SDN 01 Kendaldoyong  
 Kec.. Petarukan  
 di Kabupaten Pemalang

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/  
 tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : WIDYA SULISTIA  
 NIM : 1402407068  
 Jurusan/ Prodi : PGSD / S1 FRESH  
 Judul : PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DALAM PENINGKATAN  
 KEMAMPUAN SISWA KELAS II SD NEGERI 01 KENDALDOYONG  
 PETARUKAN PEMALANG PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA  
 MENGGAMBAR MOTIF BATIK

Adapun pelaksanaanya bulan April s.d Juni 2011  
 Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Koordinator,

Drs. YULI WITANTO  
 NIP 19640717 198803 1 002

Tembusan :  
 1. Kajor PGSD FIP UNNES

## Lampiran 2

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS II  
SD NEGERI 01 KENDALDOYONG PETARUKAN PEMALANG  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

NO	NO INDUK	NAMA	KET
1.	3623	AHMAD NUR FAUZI A.	L
2.	3624	AHMAD RIZKY A.	L
3.	3626	ADELITA APRIANINA	P
4.	3627	AMANDA SETYA R.	P
5.	3628	ARI NUR HAKIM	L
6.	3630	BAYU ALVIN	L
7.	3631	DINDA KURNIASIH	P
8.	3593	DHIKI REFA'I	L
9.	3633	EVA NOVITA MAYLIA	P
10.	3635	KHOIRIN	L
11.	3636	KUMAROH	P
12.	3637	LELATUNNASYIFA	P
13.	3639	MOH. AMIR HAMID	L
14.	3640	MOH. SYAEFUL AMRI	L
15.	3641	MOH. ZAENURI	L
16.	3642	NABILLAH MUFIDZAH	P
17.	3643	NELISA ANDRIANA P.	P
18.	3644	NURIMAN PRABOWO	L
19.	3645	PUTRI MEKARSARI	P
20.	3646	RENDY MAARIF SUTOPO	L
21.	3648	RAY FANDI	L
22.	3649	RAHMA AYU ANATASYA	P
23.	3650	SYAHRUL ADI PRATAMA	L
24.	3651	SEPTI DWI ASTUTI	P
25.	3653	TIKA SETYARINI	P
26.	3654	VIDIA NURUL AFRIDA	P
27.	3655	WAHYU SLAMET RIYADI	L
28.	3656	WI'ITA OKTAVIANI	P
29.	3657	YOSSI YOSANDA DHEA S	P
30.	3658	YUNI CINTIA	P
31.	3614	RIO SAPUTRA	L
32.	3621	WAWAN ARDIANSYAH	L



Lampiran 3

**SILABUS KELAS II SD NEGERI 01 KENDALDOYONG**

Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
Semester : 2  
Tema : Lingkungan

Standar Kompetensi ; 8. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Ket
8.2	Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur seni rupa dua dimensi	2.2 Membuat gambar sesuai dengan yang ada di daerah sekitar dengan perpaduan unsur warna, tekstur, bidang dan bentuk	1. Siswa mengenal hasil kebudayaan melalui karya seni rupa dua dimensi 2. Siswa mengekspresikan diri dengan membuat gambar sesuai dengan yang ada di lingkungan (membuat gambar motif batik)	Mengenal Kebudayaan sekitar	2 jp (2 x 30 menit)	Buku Paket SBK	

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri 01 Kendaldoyong

Drs. Sodirin  
NIP 19630817 198405 1 003

## Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan pendidikan	: Sekolah Dasar
Nama Sekolah	: SD Negeri 01 Kendaldoyong
Kelas	: II
Semester	: 2
Mata Pelajaran	: SBK (Seni Rupa)
Tema	: Lingkungan
Waktu	: 2 Jam pelajaran (60 menit)

## Standar Kompetensi

8. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

## Kompetensi Dasar

8.2 Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur seni rupa dua dimensi

## Indikator

8.2.2 Membuat gambar sesuai dengan yang ada di daerah sekitar dengan perpaduan unsur warna, tekstur, bidang dan bentuk

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (60 menit)

## Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan karya seni rupa dua dimensi yang ada di sekitarnya
2. Siswa mampu menjelaskan batik sebagai budaya Indonesia yang harus dilestarikan
3. Siswa mampu membuat motif batik sederhana (batik kotak) sesuai dengan motif batik di daerah Pematang
4. Siswa mampu memadukan tekstur, bentuk, bidang, dan keserasian warna dalam karya motif batik yang dibuat.

Materi Pembelajaran : Gambar motif batik sederhana

Metode Pembelajaran : Praktek pembuatan gambar motif batik dengan pendekatan berbasis budaya

f. Proses pembudayaan

Pengenalan siswa kepada unsur kebudayaan, dengan cara memperlihatkan jenis-jenis batik dari berbagai daerah di Indonesia, serta mengenalkan pada siswa bahwa batik adalah budaya asli Indonesia yang wajib kita lestarikan. Proses pengenalan budaya pada pembelajaran seni rupa akan memicu siswa untuk mewarisi atau mengadopsi budaya dari generasi sebelumnya.

g. Observasi hasil budaya

Siswa mengamati berbagai karya seni motif batik dari berbagai daerah. Transformasi budaya memicu siswa untuk sekedar meniru atau menciptakan karya seni motif batik sederhana.

h. Pendalaman pengetahuan budaya

Dengan melihat contoh-contoh hasil karya motif batik dari berbagai daerah di Indonesia, siswa dapat mengetahui keragaman budaya yang ada di Indonesia.

i. Pembuatan karya

Siswa membuat karya seni rupa dalam bentuk gambar motif batik sederhana (batik kotak) dengan corak motif batik daerah sekitar, yaitu motif batik Pemalang karena sekolah tempat dilaksanakan penelitian terletak di kabupaten Pemalang.

j. Tindak lanjut

Karya yang sudah dibuat siswa dipamerkan di majalah dinding sekolah atau papan pameran kelas untuk memicu dan memotivasi siswa berkarya serta mencintai kebudayaan batik.

## Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

### Kegiatan Awal

#### 1. Pengelolaan Kelas

Alokasi waktu : 15 menit

1.1 Mengadakan pengelolaan kelas, berdoa, dan presensi

1.2 Menyiapkan peralatan :

1). Buku paket SBK Kelas II

3). Gambar motif batik daerah

2. Membuat apersepsi, seperti : Coba lihat baju yang Ibu pakai, motif apa ini? Ya, benar, motif batik, apakah kalian tahu, batik adalah kebudayaan asli Indonesia.

### Kegiatan Inti

#### 1. Kegiatan Guru

1.1 Guru menunjukkan gambar motif batik dan menjelaskan bahwa batik adalah budaya asli Indonesia, guru juga menerangkan ada berbagai macam gambar batik, dengan corak dan warna yang beragam

1.2 Guru membimbing siswa dalam membuat gambar motif bati sederhana

1.3 guru mengarahkan siswa untuk menempelkan hasil karya di papan karya seni kelas

#### 2. Kegiatan Siswa

2.1 Siswa memperhatikan penjelasan guru

2.2 Siswa mengamati gambar motif batik yang ditunjukkan guru

2.3 Siswa membuat gambar motif bati kotak sederhana sesuai dengan kreasi siswa

2.4 Siswa mewarnai gambar yang telah dibuat dengan warna yang serasi

### Kegiatan Akhir

1. Guru mengarahkan siswa untuk menempelkan hasil karya di papan karya seni kelas

2. Siswa menempelkan hasil gambarnya di papan kelas.

3. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran

### Sumber Belajar

1. Silabus KTSP 2010/2011
2. Buku Mata pelajaran SBK Kelas II
3. Buku Mata Pelajaran SBK Kelas IV
4. Buku Mata pelajaran SBK Kelas VI

### Media pembelajaran

1. Gambar batik daerah
2. Kain motif batik

### Penilaian

1. Teknik Penilaian
  - 1.1 Penilaian Proses : Dengan menggunakan pengamatan terhadap kegiatan siswa pada saat pembelajaran membuat motif batik sederhana.
  - 1.2 Penilaian Hasil : Penilaian produk dari karya seni rupa siswa berupa gambar motif batik sederhana.

### 2. Jenis Penilaian

Jenis penilaian yang dilaksanakan adalah penilaian individu. Siswa dinilai masing-masing individu dengan nilai yang berbeda sesuai dengan pengamatan dan hasil karya siswa.

### 3. Bentuk Soal

Bentuk soal dalam pembelajaran SBK adalah soal perintah untuk membuat suatu gambar motif batik sederhana.

“Buatlah gambar motif batik sederhana atau motif batik kotak sesuai dengan motif batik yang biasa kalian lihat dan warnailah!”

### 4. Skor

#### 4.1 Skor Pengamatan

Aspek penilaian pengamatan adalah:

- 1) Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik dengan rentang nilai 0 - 14
- 2) Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik dengan rentang nilai 0 - 10

- 3) Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna) dengan rentang nilai 0 - 17

Penghitungan skor pengamatan : Jumlah aspek pengamatan 1, aspek pengamatan 2, dan aspek pengamatan 3.

#### 4.2 Skor Produk Karya

Aspek penilaian produk adalah:

- 1) Kesesuaian dengan perintah dengan rentang nilai 0 - 14
- 2) Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang dengan rentang nilai 0 - 14
- 3) Keserasian Warna dengan rentang nilai 0 - 14
- 4) Keserasian kreasi unsur motif batik dengan rentang nilai 0 - 17

Penghitungan skor produk adalah: Jumlah skor aspek 1, 2, 3, dan 4

#### 5. Nilai

Nilai = Skor pengamatan + Skor hasil karya

Nilai akhir = 2 x (Skor pengamatan + skor hasil karya)

Pemalang, April 2011

Guru Kelas

Peneliti

Ari Kurniati S. J., A. Ma

Widya Sulistia

NIM 1402407068

Mengetahui

Kepala SD Negeri 01 Kendaldoyong

Drs. Soderin

NIP 19630817 198405 1 003

## Lampiran 5

**LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PRAKTEK MENGGAMBAR  
OLEH PENILAI AHLI**

Nama Penilai : Drs. Sigit Yulianto

Pekerjaan : Dosen Seni Rupa UNNES

**Petunjuk**

Berdasarkan pendapat Bapak setelah membaca dan memeriksa aspek penilaian praktek menggambar motif batik, berilah tanda cek (V) pada kolom yang tersedia, mulai dari skor (1) terendah sampai skor tertinggi (5), sesuai dengan penilaian Bapak untuk mengukur validitas aspek penilaian.

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan perintah - Gambarlah motif batik sesuai dengan kreasi sendiri seperti gambar motif batik daerah Pemasang yang pernah dilihat!					
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemasang - sesuai - cukup - tidak sesuai					
3.	Keserasian warna - serasi - cukup - tidak serasi					
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik - serasi - cukup - tidak serasi					
5.	Teknik penyusunan motif batik - serasi - tidak serasi					
6.	Kerapihan hasil karya - rapih - tidak rapih					

**Catatan :**

Tegal, 25 April 2011

Penilai

Drs. Sigit Yulianto

NIP 19630721 198803 1 001

## Lampiran 6

**LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PRAKTEK MENGGAMBAR  
OLEH PENILAI AHLI**

Nama Penilai : M. Fathurrohman, S. Pd., M. Sn

Pekerjaan : Dosen Seni Rupa UNNES

**Petunjuk**

Berdasarkan pendapat Bapak setelah membaca dan memeriksa aspek penilaian praktek menggambar motif batik, berilah tanda cek (V) pada kolom yang tersedia, mulai dari skor (1) terendah sampai skor tertinggi (5), sesuai dengan penilaian Bapak untuk mengukur validitas aspek penilaian.

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian dengan perintah - Gambarlah motif batik sesuai dengan kreasi sendiri seperti gambar motif batik daerah Peralang yang pernah dilihat!					
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Peralang - sesuai - cukup - tidak sesuai					
3.	Keserasian warna - serasi - cukup - tidak serasi					
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik - serasi - cukup - tidak serasi					
	Teknik penyusunan motif batik - serasi - tidak serasi					
	Kerapihan hasil karya - rapih - tidak rapih					

**Catatan :**

Tegal, 25 April 2011

Penilai

M. Fathurrohman, S. Pd., M. Sn

NIP 19770725 200801 1 008



Lampiran 7

**LEMBAR VALIDASI PENGAMATAN PEMBELAJARAN SENI RUPA  
OLEH PENILAI AHLI**

Nama Penilai : Drs. Sigit Yulianto

Pekerjaan : Dosen Seni Rupa UNNES

**Petunjuk**

Berdasarkan pendapat Bapak setelah membaca dan memeriksa aspek penilaian pengamatan proses kegiatan siswa dalam pembelajaran Seni Rupa menggambar motif batik, berilah tanda cek (V) pada kolom yang tersedia, mulai dari skor (1) terendah sampai skor tertinggi (5), sesuai dengan penilaian Bapak untuk mengukur validitas aspek penilaian.

No	Aspek yang Diamati	1	2	3	4	5
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik					
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri					
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik					
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)					

**Catatan :**

Tegal, 25 April 2011

Penilai

Drs. Sigit Yulianto

NIP 19630721 198803 1 001

## Lampiran 8

**LEMBAR VALIDASI PENGAMATAN PEMBELAJARAN SENI RUPA  
OLEH PENILAI AHLI**

Nama Penilai : M. Fathurrohman, S. Pd., M. Sn

Pekerjaan : Dosen Seni Rupa UNNES

**Petunjuk**

Berdasarkan pendapat Bapak setelah membaca dan memeriksa aspek penilaian pengamatan proses kegiatan siswa dalam pembelajaran Seni Rupa menggambar motif batik, berilah tanda cek (V) pada kolom yang tersedia, mulai dari skor (1) terendah sampai skor tertinggi (5), sesuai dengan penilaian Bapak untuk mengukur validitas aspek penilaian.

No	Aspek yang Diamati	1	2	3	4	5
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik					
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri					
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik					
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)					

**Catatan :**

Tegal, 25 April 2011

Penilai

M. Fathurrohman, S. Pd., M. Sn

NIP 19770725 200801 1 008

## Lampiran 9

**DAFTAR NILAI PENGAMATAN KELAS II SDN 01 KENDALDOYONG  
MATA PELAJARAN SBK SENI RUPA MENGGAMBAR MOTIF BATIK**

NO	NAMA	NILAI PENGAMATAN				JUMLAH
		A	B	C	D	
1.	AHMAD NUR FAUZI A.	4	3	2	3	12
2.	AHMAD RIZKY A.	3	3	2	3	11
3.	ADELITA APRIANINA	4	4	4	4	16
4.	AMANDA SETYA R.	4	3	3	4	14
5.	ARI NUR HAKIM	4	3	2	3	12
6.	BAYU ALVIN	3	3	3	3	12
7.	DINDA KURNIASIH	4	3	3	4	15
8.	DHIKI REFA'I	4	3	3	3	13
9.	EVA NOVITA MAYLIA	4	4	4	4	16
10.	KHOIRIN	4	3	3	3	12
11.	KUMAROH	4	3	3	4	14
12.	LELATUNNASYIFA	3	3	3	3	12
13.	MOH. AMIR HAMID	3	2	2	3	10
14.	MOH. SYAEFUL AMRI	4	4	4	4	16
15.	MOH. ZAENURI	4	3	3	3	13
16.	NABILLAH MUFIDZAH	4	3	3	3	13
17.	NELISA ANDRIANA P.	4	4	3	3	14
18.	NURIMAN PRABOWO	3	3	2	3	11
19.	PUTRI MEKARSARI	3	3	3	3	12
20.	RENDY MAARIF SUTOPO	3	3	3	4	13
21.	RAY FANDI	3	3	3	2	11
22.	RAHMA AYU ANATASYA	4	4	4	4	16
23.	SYAHRUL ADI PRATAMA	3	3	2	2	10
24.	SEPTI DWI ASTUTI	4	3	3	3	13
25.	TIKA SETYARINI	4	4	4	5	17
26.	VIDIA NURUL AFRIDA	3	3	3	4	13
27.	WAHYU SLAMET RIYADI	3	3	3	3	12
28.	WI'ITA OKTAVIANI	4	3	3	4	14
29.	YOSSI YOSANDA DHEA S	3	3	3	4	13
30.	YUNI CINTIA	3	3	3	4	13
31.	RIO SAPUTRA	3	3	3	3	12
32.	WAWAN ARDIANSYAH	4	3	3	3	13

Pemalang, 29 April 2011

Guru Kelas II

Peneliti

Ari Kurniati S. J., A. Ma

Widya Sulistia

Mengetahui  
Kepala SDN 01 Kendalduyong

Drs. Soderin  
NIP 19630817 198405 1 003

Lampiran 10

**DAFTAR NILAI KELAS II SDN 01 KENDALDOYONG**  
**MATA PELAJARAN SBK SENI RUPA MENGGAMBAR MOTIF BATIK**

NO	NAMA	NILAI PRODUK						JUMLAH
		A	B	C	D	E	F	
1.	AHMAD NUR FAUZI A.	5	4	3	4	4	3	23
2.	AHMAD RIZKY A.	5	4	3	3	3	3	21
3.	ADELITA APRIANINA	5	3	4	4	4	4	24
4.	AMANDA SETYA R.	5	3	2	3	4	3	20
5.	ARI NUR HAKIM	5	3	4	3	4	4	23
6.	BAYU ALVIN	5	4	3	3	4	3	22
7.	DINDA KURNIASIH	5	3	3	4	4	4	24
8.	DHIKI REFA'I	5	4	4	3	4	3	22
9.	EVA NOVITA M.	5	4	4	4	4	4	25
10.	KHOIRIN	5	3	4	3	4	3	22
11.	KUMAROH	5	4	3	4	4	3	23
12.	LELATUNNASYIFA	5	4	3	3	3	3	21
13.	MOH. AMIR HAMID	5	4	3	4	3	3	22
14.	MOH. SYAEFUL AMRI	5	3	4	4	4	4	24
15.	MOH. ZAENURI	5	3	4	3	4	4	23
16.	NABILLAH M.	5	4	3	3	4	3	22
17.	NELISA ANDRIANA P.	5	4	3	3	4	4	23
18.	NURIMAN PRABOWO	5	4	3	3	3	3	21
19.	PUTRI MEKARSARI	5	4	3	3	3	3	21
20.	RENDY MAARIF S.	5	4	4	3	4	4	24
21.	RAY FANDI	5	4	4	3	3	3	22
22.	RAHMA AYU A.	5	3	4	4	4	4	24
23.	SYAHRUL ADI P.	5	4	3	4	3	3	22
24.	SEPTI DWI ASTUTI	5	4	3	3	4	3	22
25.	TIKA SETYARINI	5	4	4	4	5	4	25
26.	VIDIA NURUL A.	5	4	3	4	4	4	24
27.	WAHYU SLAMET R.	5	3	4	3	4	4	23
28.	WI'ITA OKTAVIANI	5	4	4	3	4	4	24
29.	YOSSI YOSANDA D.	5	4	4	4	4	4	25
30.	YUNI CINTIA	5	4	3	4	4	4	24
31.	RIO SAPUTRA	5	4	3	3	4	3	22
32.	WAWAN ARDIANSYAH	5	4	3	3	3	3	21

Pemalang, 29 April 2011

Guru Kelas II

Peneliti

Ari Kurniati S. J., A. Ma

Widya Sulistia

Mengetahui  
Kepala SDN 01 Kendalduyong

Drs. Soderin  
NIP 19630817 198405 1 003

Lampiran 11

**DAFTAR NILAI KELAS II SDN 01 KENDALDOYONG  
MATA PELAJARAN SBK SENI RUPA MENGGAMBAR MOTIF BATIK**

NO	NAMA	NILAI AKHIR		JUMLAH	KET
		I	II		
1.	AHMAD NUR FAUZI A.	12	23	70	
2.	AHMAD RIZKY A.	11	21	64	
3.	ADELITA APRIANINA	16	24	80	
4.	AMANDA SETYA R.	14	20	68	
5.	ARI NUR HAKIM	12	23	70	
6.	BAYU ALVIN	12	22	68	
7.	DINDA KURNIASIH	15	24	78	
8.	DHIKI REFA'I	13	22	70	
9.	EVA NOVITA MAYLIA	16	25	82	
10.	KHOIRIN	12	22	68	
11.	KUMAROH	14	23	74	
12.	LELATUNNASYIFA	12	21	66	
13.	MOH. AMIR HAMID	10	22	64	
14.	MOH. SYAEFUL AMRI	16	24	80	
15.	MOH. ZAENURI	13	23	72	
16.	NABILLAH MUFIDZAH	13	22	70	
17.	NELISA ANDRIANA P.	14	23	74	
18.	NURIMAN PRABOWO	11	21	64	
19.	PUTRI MEKARSARI	12	21	66	
20.	RENDY MAARIF SUTOPO	13	24	74	
21.	RAY FANDI	11	22	66	
22.	RAHMA AYU ANATASYA	16	24	80	
23.	SYAHRUL ADI PRATAMA	10	22	64	
24.	SEPTI DWI ASTUTI	13	22	70	
25.	TIKA SETYARINI	17	25	84	
26.	VIDIA NURUL AFRIDA	13	24	74	
27.	WAHYU SLAMET RIYADI	12	23	70	
28.	WI'ITA OKTAVIANI	14	24	76	
29.	YOSSI YOSANDA DHEA S	13	25	76	
30.	YUNI CINTIA	13	24	74	
31.	RIO SAPUTRA	12	22	68	
32.	WAWAN ARDIANSYAH	13	21	68	

Pemalang, 29 April 2011

Guru Kelas II

Peneliti

Ari Kurniati S. J., A. Ma

Widya Sulistia

Mengetahui  
Kepala SDN 01 Kendaldoyong

Drs. Soderin  
NIP 19630817 198405 1 003

## Lampiran 12.1

Nama Siswa : **Ahmad Nurfauzi Aziz**  
 No. absen : 1  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik		v			
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik				v	
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 12

Skor Penilaian Praktek = 23

Jumlah Skor = 35

## Lampiran 12.2

Nama Siswa : **Ahmad Rizky Aditya**  
 No. absen : 2  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik		v			
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik			v		
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 11

Skor Penilaian Praktek = 21

Jumlah Skor = 32

## Lampiran 12.3

Nama Siswa : **Adelita Aprianina**  
 No. absen : 3  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri				v	
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik				v	
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)				v	
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang			v		
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik				v	
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 16

Skor Penilaian Praktek = 24

Jumlah Skor = 40



## Lampiran 12.4

Nama Siswa : **Amanda Setya Ristanti**  
 No. absen : 4  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN *RATING SCALE***

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)				v	
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang			v		
3.	Keserasian warna		v			
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 14

Skor Penilaian Praktek = 20

Jumlah Skor = 34

## Lampiran 12.5

Nama Siswa : **Ari Nurhakim**  
 No. absen : 5  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN *RATING SCALE***

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik		v			
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang			v		
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 12

Skor Penilaian Praktek = 23

Jumlah Skor = 35

## Lampiran 12.6

Nama Siswa : **Bayu Alvin**  
 No. absen : 6  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN *RATING SCALE***

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 12

Skor Penilaian Praktek = 22

Jumlah Skor = 34

## Lampiran 12.7

Nama Siswa : **Dinda Kurniasih**  
 No. absen : 7  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri				v	
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)				v	
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang			v		
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik				v	
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 15

Skor Penilaian Praktek = 24

Jumlah Skor = 39

## Lampiran 12.8

Nama Siswa : **Dhikki Refai**  
 No. absen : 8  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 11

Skor Penilaian Praktek = 23

Jumlah Skor = 34

## Lampiran 12.9

Nama Siswa : **Eva Novita Maylia**  
 No. absen : 9  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri				v	
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik				v	
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)				v	
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang				v	
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik				v	
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 16

Skor Penilaian Praktek = 25

Jumlah Skor = 41

## Lampiran 12.10

Nama Siswa : **Khoirin**  
 No. absen : 10  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang			v		
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 12

Skor Penilaian Praktek = 22

Jumlah Skor = 34

## Lampiran 12.11

Nama Siswa : **Kumaroh**  
 No. absen : 11  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)				v	
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik				v	
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 14

Skor Penilaian Praktek = 23

Jumlah Skor = 37



## Lampiran 12.12

Nama Siswa : **Lelatunassyifa**  
 No. absen : 12  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik			v		
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 12

Skor Penilaian Praktek = 21

Jumlah Skor = 33

## Lampiran 12.13

Nama Siswa : **Muh. Amir Hamid**  
 No. absen : 13  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri		v			
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik		v			
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik				v	
5.	Teknik penyusunan motif batik			v		
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 10

Skor Penilaian Praktek = 22

Jumlah Skor = 32

## Lampiran 12.14

Nama Siswa : **Muh. Syaeful Amri**  
 No. absen : 14  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri				v	
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik				v	
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)				v	
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang			v		
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik				v	
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 16

Skor Penilaian Praktek = 24

Jumlah Skor = 40

## Lampiran 12.15

Nama Siswa : **Muh. Zaenuri**  
 No. absen : 15  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang			v		
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 13

Skor Penilaian Praktek = 23

Jumlah Skor = 36

## Lampiran 12.16

Nama Siswa : **Nabillah Mufidzah**  
 No. absen : 16  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN *RATING SCALE***

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 13

Skor Penilaian Praktek = 22

Jumlah Skor = 35

## Lampiran 12.17

Nama Siswa : **Nelisa Andriana Putri**  
 No. absen : 17  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri				v	
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 14

Skor Penilaian Praktek = 23

Jumlah Skor = 37

## Lampiran 12.18

Nama Siswa : **Nuriman Prabowo**  
 No. absen : 18  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik		v			
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik			v		
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 11

Skor Penilaian Praktek = 21

Jumlah Skor = 32

## Lampiran 12.19

Nama Siswa : **Putri Mekarsari**  
 No. absen : 19  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik			v		
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 12

Skor Penilaian Praktek = 21

Jumlah Skor = 33



## Lampiran 12.20

Nama Siswa : **Rendy Maarif Sutopo**  
 No. absen : 20  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)				v	
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 13

Skor Penilaian Praktek = 24

Jumlah Skor = 37

## Lampiran 12.21

Nama Siswa : **Ray Fandi**  
 No. absen : 21  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN *RATING SCALE***

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik		v			
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang				v	
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik			v		
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 11

Skor Penilaian Praktek = 22

Jumlah Skor = 33

## Lampiran 12.22

Nama Siswa : **Rahma Ayu Anastasya**  
 No. absen : 22  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri				v	
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik				v	
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)				v	
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang			v		
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik				v	
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 16

Skor Penilaian Praktek = 24

Jumlah Skor = 40

## Lampiran 12.23

Nama Siswa : **Syahrul Adi Pratama**  
 No. absen : 23  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik		v			
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)		v			
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik				v	
5.	Teknik penyusunan motif batik			v		
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 10

Skor Penilaian Praktek = 22

Jumlah Skor = 32

## Lampiran 12.24

Nama Siswa : **Septi Dwi Astuti**  
 No. absen : 24  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 13

Skor Penilaian Praktek = 22

Jumlah Skor = 35

## Lampiran 12.25

Nama Siswa : **Tika Setyarini**  
 No. absen : 25  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri				v	
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik				v	
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)				v	
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang				v	
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik				v	
5.	Teknik penyusunan motif batik					v
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 17

Skor Penilaian Praktek = 25

Jumlah Skor = 42

## Lampiran 12.26

Nama Siswa : **Vidia Nurul Afrida**  
 No. absen : 26  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)				v	
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik				v	
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 13

Skor Penilaian Praktek = 24

Jumlah Skor = 37

## Lampiran 12.27

Nama Siswa : **Wahyu Slamet Riyadi**  
 No. absen : 27  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang			v		
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 12

Skor Penilaian Praktek = 23

Jumlah Skor = 35



## Lampiran 12.28

Nama Siswa : **Wiita Oktaviani**  
 No. absen : 28  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)				v	
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 14

Skor Penilaian Praktek = 24

Jumlah Skor = 38

## Lampiran 12.29

Nama Siswa : **Yossi Yosanda Dhea Sakina**  
 No. absen : 29  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)				v	
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna				v	
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik				v	
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 13

Skor Penilaian Praktek = 25

Jumlah Skor = 38

## Lampiran 12.30

Nama Siswa : **Yuni Cintia**  
 No. absen : 30  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN *RATING SCALE***

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)				v	
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik				v	
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya				v	

Skor Pengamatan = 13

Skor Penilaian Praktek = 24

Jumlah Skor = 37

## Lampiran 12.31

Nama Siswa : **Rio Saputra**  
 No. absen : 31  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN RATING SCALE**

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik			v		
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pematang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik				v	
6.	Kerapihan hasil karya			v		

Skor Pengamatan = 12

Skor Penilaian Praktek = 22

Jumlah Skor = 34

## Lampiran 12.32

Nama Siswa : **Wawan Ardiansyah**  
 No. absen : 32  
 Kelas : II  
 Mata Pelajaran : SBK Seni Rupa  
 Materi : Menggambar motif batik

**PENILAIAN DENGAN *RATING SCALE***

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
	<b>Pengamatan</b>					
1.	Kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran dan proses pembuatan gambar motif batik				v	
2.	Kebanggaan siswa terhadap motif batik hasil karyanya sendiri			v		
3.	Teknik yang digunakan siswa pada saat menggambar motif batik			v		
4.	Kelengkapan alat-alat untuk menggambar (pensil, penghapus, penggaris, dan pensil warna)			v		
	<b>Praktek</b>					
1.	Kesesuaian dengan perintah					v
2.	Kesesuaian dengan ragam motif batik yang ada di daerah kabupaten Pemalang				v	
3.	Keserasian warna			v		
4.	Keserasian kreasi unsur motif batik			v		
5.	Teknik penyusunan motif batik			v		
6.	Kerapihan hasil karya			v		

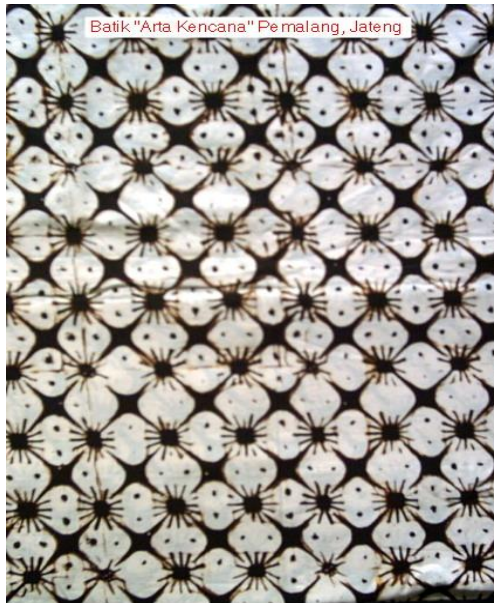
Skor Pengamatan = 13

Skor Penilaian Praktek = 21

Jumlah Skor = 34

Lampiran 13

## MOTIF YANG BERKEMBANG DI PEMALANG



**kawung jenggot (ab)**

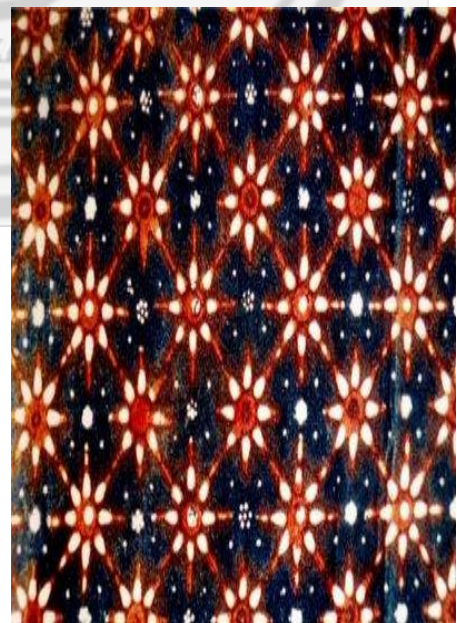
Gambar : Motif kawung jenggot



Gambar : Motif kawung



Gambar : Motif parang



Gambar : Motif teruntum



Lampiran 14

## MOTIF BATIK SEDERHANA UNTUK SISWA



Gambar : Motif sederhana durian



Gambar : Motif buah-buahan sederhana



Gambar : Motif batik kawung sederhana

Lampiran 14.1

### DOKUMENTASI GAMBAR



Gambar : Peneliti berperan sebagai guru



Gambar : Peneliti mencotohkan cara menggambar motif batik



Gambar : Peneliti sedang membimbing siswa



Lampiran 14.2

### DOKUMENTASI GAMBAR



Gambar : Siswa sedang membuat garis bantu



Gambar : Siswa membentuk garis bantu menjadi bidang motif



Gambar : Siswa membuat garis dan bidang motif dengan sungguh-sungguh

## Lampiran 14.3

## DOKUMENTASI GAMBAR



Gambar : Siswa sedang menggambar motif batik



Gambar : Siswa menggambar motif kawung sederhana



Gambar : Siswa menunjukkan motif batik yang sudah dibuat

Lampiran 15



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN KECAMATAN PETARUKAN  
SD NEGERI 01 KENDADOYONG**

*Alamat: Jalan Proklamasi No.1 Kec. Petarukan Kab. Pemalang.*

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 800 / 002 / 2011

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: <b>Drs. SODIRIN</b>
NIP	: 19630817 198405 1 003
Jabatan	: Kepala Sekolah
Satuan Kerja	: SD Negeri 01 Kendaldoyong, Kec. Petarukan, Kab.Pemalang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama	: <b>WIDYA SULISTIA</b>
Tempat, tanggal lahir	: Pemalang, 28 Juli 1989
NIM	: 1402407068
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 01 Kendaldoyong dengan judul “PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA KELAS II SD NEGERI 01 KENDALDOYONG PETARUKAN PEMALANG PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA MENGGAMBAR MOTIF BATIK”

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kendaldoyong , 3 Mei 2011

Kepala Sekolah

**Drs. SODIRIN**

NIP 19630817 198405 1 003